



# Orkestra Kehidupan Sosial

**MODUL TEMA 8**

**SOSIOLOGI PAKET C  
SETARA SMA/MA  
KELAS XI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2018



# Orkestra Kehidupan Sosial

**MODUL TEMA 8**

**SOSIOLOGI PAKET C  
SETARA SMA/MA  
KELAS XI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2018

Sosiologi Paket C - Setara SMA/MA kelas XI  
Modul Tema 8 : Orkestra Kehidupan Sosial

- **Penulis:** Puji Raharjo
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-  
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan, 2018

vi+ 56 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

## Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018  
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

**Modul Dinamis:** Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pendahuluan.....	1
<b>MODUL 3 ORKESTRA KEHIDUPAN SOSIAL.....</b>	<b>1</b>
A. Petunjuk Penggunaan Modul.....	1
B. Tujuan Pembelajaran.....	2
C. Petunjuk Umum Pembelajaran.....	2
D. Tujuan Pembelajaran.....	3
E. Pengantar.....	3
<b>UNIT 1 WARNA WARNI MASYARAKAT.....</b>	<b>6</b>
A. Uraian Materi.....	6
B. Penugasan.....	16
C. Latihan Soal.....	17
<b>UNIT 2 SETARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT.....</b>	<b>18</b>
A. Uraian Materi.....	18
B. Penugasan.....	27
C. Latihan Soal.....	27
<b>UNIT 3 KEINDAHAN HARMONI SOSIAL.....</b>	<b>28</b>
A. URAIAN MATERI.....	28
B. PENUGASAN.....	41
C. Petunjuk Mengerjakan Soal Latihan.....	43
D. Soal.....	43
E. Petunjuk Mengerjakan.....	45
F. Butir-butir Soal UJI KOMPETENSI.....	45
RANGKUMAN.....	42
UJI KOMPETENSI.....	43
KUNCI JAWABAN.....	53
PEDOMAN PENILAIAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54



## Pendahuluan

### A. Petunjuk Penggunaan Modul

#### Petunjuk untuk Warga Belajar

Anda harus menguasai modul ini, Anda diharapkan membaca dan mencermati seluruh uraian materi pada setiap kegiatan belajar. Waktu untuk mempelajari modul ini: 24 x 45 menit. Dengan menggunakan waktu yang Anda miliki secara optimal dan teratur di mana saja untuk belajar, maka diharapkan Anda dapat memahami materi pembelajaran yang disajikan di dalam modul ini.

Anda harus mengerjakan soal-soal latihan pada setiap kegiatan belajar dan di akhir modul jangan lupa mengerjakan tes akhir modul. Carilah materi dari berbagai sumber misalnya buku di perpustakaan atau internet untuk menambah pemahaman dan wawasan Anda tentang materi dalam modul ini! Diskusikanlah dengan teman materi yang sulit Anda pahami. Dan jika Anda masih menemui kesulitan, maka jangan malu atau segan bertanya kepada guru atau tutor Anda! Tetap jaga semangat dan asah terus kemampuan Anda. Perlu diingat bahwa Ilmu diperoleh melalui proses belajar. Akhirnya, selamat belajar semoga SUKSES!

#### Petunjuk untuk Tutor

Bagi rekan-rekan guru atau tutor, modul ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Modul ini dilengkapi dengan uraian materi, rangkuman, latihan, dan juga Uji Kompetensi yang ada pada bagian akhir modul. Rekan guru atau tutor dapat memberikan tugas sebagai bahan diskusi kepada para peserta didik dan sekaligus juga memberikan umpan balik. Rekan guru atau tutor dapat mengadakan kajian dari berbagai literasi tentang materi ini dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dengan para peserta didik.

## B. Tujuan Pembelajaran

### Kompetensi Inti

Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

### Kompetensi Dasar

Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis

### Indikator

1. Menjelaskan relasi sosial di masyarakat
2. Mengidentifikasi relasi antarkelompok sosial di masyarakat
3. Menganalisis terjadinya harmoni sosial di masyarakat

## C. Petunjuk Umum Pembelajaran

### Petunjuk untuk Peserta Didik

Anda harus menguasai modul ini, Anda diharapkan membaca dan mencermati seluruh uraian materi pada setiap kegiatan belajar. Anda harus mengerjakan soal-soal latihan pada setiap kegiatan belajar dan di akhir modul jangan lupa mengerjakan tes akhir modul. Carilah materi dari berbagai sumber misalnya buku di perpustakaan atau internet untuk menambah pemahaman dan wawasan Anda tentang materi dalam modul ini! Diskusikanlah dengan teman materi yang sulit Anda pahami. Dan jika Anda masih menemui kesulitan, maka jangan malu atau segan bertanya kepada guru atau tutor Anda!

### Petunjuk untuk Guru atau Tutor

Bagi rekan-rekan guru atau tutor, modul ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Modul ini dilengkapi dengan uraian materi, rangkuman, latihan, dan juga Uji Kompetensi yang ada pada bagian akhir modul. Rekan guru atau tutor dapat memberikan tugas sebagai bahan diskusi kepada para peserta didik dan sekaligus juga memberikan umpan balik. Rekan guru atau tutor dapat mengadakan kajian dari berbagai literasi tentang materi ini dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dengan para peserta didik.

## D. Tujuan Pembelajaran

Dalam pendidikan kesetaraan, warga belajar dalam proses pembelajaran bukanlah suatu obyek belajar. Mereka sesungguhnya sudah menjadi subyek belajar dalam kehidupan nyata di masyarakat. Ini suatu kelebihan yang dimiliki oleh warga belajar dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk itu, nampaknya tidak terlalu sulit untuk berharap jika mereka diajak untuk memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis. Begitu pula, dengan bekal pengalaman nyata dalam kehidupannya maka akan memudahkan mereka untuk menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis. Dengan bekal pemahaman dan kemampuan menalar tentang pengelompokan sosial, diharapkan warga belajar dapat beretika sosial dalam pergaulan, jujur dan bertanggungjawab dalam kehidupan di masyarakat. Kesemua itu tidak lain sebagai representasi dari rasa syukur terhadap keagungan Tuhan yang telah menciptakan manusia berkelompok-kelompok.

Penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sosiologi sangat penting. Dengan mempelajari Sosiologi diharapkan Anda memiliki sikap selalu bersyukur dengan keragaman sosial. Di samping itu, sesuai dengan tujuan mata pelajaran Sosiologi yaitu yaitu membentuk Anda menjadi individu (warga negara) yang bertanggung jawab di ruang publik. Setelah Anda selesai belajar Modul ini diharapkan memiliki sikap :

1. Menghargai keberagaman kelompok sosial di masyarakat
2. Meningkatkan toleransi pada kelompok yang berbeda dalam masyarakat
3. Menjunjung tinggi kerjasama dengan berbagai kelompok lain
4. Peduli terhadap terciptanya harmoni sosial dalam masyarakat

## E. Pengantar

Salam jumpa!!!

Selamat untuk Anda di modul 1 tingkat mahir 1 yang berarti Anda sudah mampu menyelesaikan modul sebelumnya! Tapi jangan lupa, dengan modul baru berarti ada tantangan baru. Anda harus tetap semangat dan optimis bahwa Anda pasti bisa melampauinya.

Perbedaan bukanlah sesuatu hal yang aneh dalam masyarakat, karena masyarakat merupakan lingkungan sosial tempat di mana individu-individu dengan segala karakteristiknya saling berinteraksi. Perbedaan karakteristik masing-masing individu inilah yang menyusun perbedaan-perbedaan dalam masyarakat yang pada akhirnya akan mengkristal menjadi identitas (ciri khas) dari masyarakat tersebut. Perbedaan-perbedaan antarindividu yang

umum kita jumpai dalam masyarakat antara lain berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, agama, dan lain sebagainya. Dapatkah Anda mendeskripsikan perbedaan pada diri sendiri dengan orang-orang yang ada di sekitar Anda?

Perbedaan-perbedaan individu dalam masyarakat selain dipengaruhi oleh potensi yang ada pada dirinya juga dipengaruhi oleh potensi yang berasal dari luar, yakni lingkungan alam. Perbedaan yang disebabkan oleh faktor fisiografis alam ini meliputi curah hujan, iklim, jenis tanah, kandungan mineral, kondisi tanah, dan lain-lain. Kesemuanya ini juga akan memengaruhi jenis flora dan fauna yang hidup di dalamnya. Masyarakat pesisir dengan kondisi alam yang keras dan panas serta potensi alamnya yang hanya memungkinkan penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan mengakibatkan struktur dan pola masyarakatnya memiliki kekhasan tersendiri yang membedakan dengan masyarakat lainnya, sehingga hal tersebut juga akan membentuk perilaku manusia yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dan pola bersama. Pola bersama yang diyakini sebagai sistem bersama tersebut meliputi sistem nilai dan norma. Seringkali dari sistem-sistem tersebut berpengaruh pada struktur sosial dalam masyarakat.

Struktur sosial merupakan bangunan / jaringan sosial yang mencakup hubungan sosial sosial secara teratur pada waktu tertentu yang merupakan keadaan statis dari suatu sistem sosial. Dalam membahas struktur sosial dikenal dua konsep penting yaitu status dan peran sosial. Menurut Ralph Linton status didefinisikan sebagai kumpulan hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah dinamika dari status. Kesetaraan sosial melihat perbedaan dan keragaman bukan sebagai struktur yang vertikal tetapi terjadi kesederajatan. Jenis pekerjaan, jabatan, agama, etnik, dan sebagainya dipandang sebagai posisi yang sederajat. Mobiltas sosial vertikal menghasilkan perubahan posisi sosial tetapi posisi itu tetap memiliki kesetaraan misalnya dalam hukum, politik, agama, dan sebagainya.

Kelompok yang terbentuk dari hasil diferensiasi maupun mobilitas sosial akan selalu berinteraksi. Relasi antarkelompok sosial itu dapat berupa interseksi sosial dan konsolidasi sosial. Memang dalam konsolidasi sosial akan terjadi perbedaan-perbedaan yang tajam sehingga mengarah pada disintegrasi sosial. Namun dengan memahami pentingnya integrasi sosial maka dapat dilakukan upaya untuk menghindari konsolidasi sosial. Interseksi sosial akan menyebabkan solidaritas antarkelompok yang akan membentuk integrasi sosial dan akhirnya kehidupan masyarakat akan menjadi harmoni.

Nah, sampai di sini apakah Anda sudah paham? Jika belum, coba Anda ulangi sekali lagi! Jika Anda sudah paham, mari kita lanjutkan!

Modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar. Pada kegiatan belajar perUji Kompetensi, disajikan materi pembelajaran tentang **“Warna Warni Masyarakat”**. Pada kegiatan belajar

kedua, disajikan materi pembelajaran tentang **“Setaraan Dalam Kehidupan”**. Dan pada kegiatan belajar tiga akan disajikan materi **“Keindahan Harmoni”**

Selanjutnya, jangan lupa berdoa sebelum memulai mempelajari modul ini. Waktu untuk mempelajari modul ini: 24 x 45 menit. Dengan menggunakan waktu yang Anda miliki secara optimal dan teratur di mana saja untuk belajar, maka diharapkan Anda dapat memahami materi pembelajaran yang disajikan di dalam modul ini. Tetap jaga semangat dan asah terus kemampuan Anda. Perlu diingat bahwa Ilmu diperoleh melalui proses belajar. Akhirnya, selamat belajar semoga SUKSES!

## A. Uraian Materi

## 1. Konsep Perbedaan Sosial

Pada hakikatnya setiap manusia di hadapan Tuhan adalah sama. Pernyataan tersebut merupakan hal yang secara universal diakui oleh manusia. Namun dalam masyarakat, dipandang ada yang berbeda karena status yang dimiliki. Perjalanan proses pembangunan tak selamanya mampu memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pembangunan yang dilakukan di masyarakat akan menimbulkan dampak sosial dan budaya bagi masyarakat. Pendapat ini berlandaskan pada asumsi pembangunan itu adalah proses perubahan (sosial dan budaya). Selain itu masyarakat tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur pokok pembangunan itu sendiri, seperti teknologi dan birokrasi.



Dalam lingkungan masyarakat dapat dilihat bahwa ada pembeda-bedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Perbedaan itu tidak hanya muncul dari sisi jabatan tanggung jawab sosial saja, namun juga terjadi akibat perbedaan ciri fisik, keyakinan dan lain-lain. Perbedaan ras, suku, agama, pendidikan, jenis kelamin, usia atau umur, kemampuan, tinggi badan, cakep jelek, dan lain sebagainya juga membedakan manusia yang satu dengan yang lain. Beragamnya orang yang ada di suatu lingkungan akan memunculkan stratifikasi sosial (pengkelas-kelasan) atau diferensiasi social (pembeda-bedaan). Manusia merupakan sekumpulan individu yang membentuk sistem sosial tertentu dan secara bersama-sama, memiliki tujuan bersama yang hendak dicapai, dan hidup dalam satu wilayah tertentu (dengan batas tertentu) serta memiliki pemerintahan untuk mengatur tujuan-tujuan kelompoknya atau individu dalam organisasinya. Dalam masyarakat itu kemudian semakin lama terbentuk suatu struktur yang jelas yaitu terbentuknya kebiasaan-kebiasan, cara (usage), nilai/norma, dan adat istiadat. Struktur sosial yang terbentuk ini kemudian lama-kelamaan menyebabkan adanya spesialisasi dalam masyarakat yang mengarah terciptanya status sosial yang berbeda antar individu.

Terdapat dua jenis parameter struktur sosial, yaitu:

- a. parameter *graduated* atau parameter berjenjang. Misalnya kekuasaan, kekayaan, kehormatan keturunan, usia, tingkat pendidikan, dan sebagainya
- b. parameter nominal atau tidak berjenjang, misalnya sukubangsa, agama, jenis pekerjaan, perbedaan seksual atau jenis kelamin, aliran, dan sebagainya.

Dalam konsep atau peristilahan sosiologi, konfigurasi struktur sosial berdasarkan parameter vertikal (*graduated*) disebut stratifikasi sosial atau diferensiasi ranking atau tingkatan (*rank differentiation*). Sedangkan konfigurasi struktur sosial berdasarkan parameter-parameter nominal atau tidak berjenjang disebut diferensiasi sosial, bisa berupa diferensiasi custom (cara hidup, adat, kebiasaan, atau tradisi seperti terwujud dalam diferensiasi agama dan sukubangsa) atau diferensiasi fungsi (misalnya melakukan aktivitas atau mengerjakan apa dalam masyarakat, bisa berupa diferensiasi profesi atau pekerjaan, dan diferensiasi gender).

- a. Perbedaan vertikal: stratifikasi sosial

Definisi stratifikasi sosial dan mengapa stratifikasi sosial itu ada dalam masyarakat. Menurut Weber, para anggota masyarakat dapat dipilah secara vertikal berdasarkan atas ukuran-ukuran kehormatan, sehingga ada orang-orang yang dihormati dan disegani dan orang-orang yang dianggap biasa-biasa saja, atau orang kebanyakan, atau bahkan orang-orang yang dianggap hina. Orang-orang yang dihormati atau

disegani pada umumnya adalah mereka yang memiliki jabatan atau profesi tertentu, keturunan dari bangsawan atau orang-orang terhormat, atau berpendidikan tinggi.

Istilah yang digunakan dalam sosiologi untuk gejala pemilahan yang demikian, sebagaimana telah disebut di depan, adalah stratifikasi sosial, yaitu pemilahan warga masyarakat secara hirarkhis berdasarkan ukuran-ukuran tertentu, antara lain: pendapatan, kekayaan atau pemilikan uang dan harta benda, kehormatan keturunan, pekerjaan atau profesi, tingkat pendidikan, dan kekuasaan serta wewenang, menjadi kelas-kelas sosial yang bertingkat.

Sesuatu yang dihargai berubah-ubah sesuai perkembangan masyarakat. Pada masyarakat agraris, tanah menjadi sesuatu yang secara dominan dihargai oleh masyarakat. Pada masyarakat feodal, kehormatan keturunan menjadi sesuatu yang sangat dihargai, sehingga raja dan keluarganya serta para bangsawan kerabat raja menduduki tempat yang tinggi pada stratifikasi sosial masyarakat feodal. Karena sebenarnya basis kehidupan masyarakat feodal sama dengan masyarakat agraris, yaitu bertumpu pada tanah, maka penguasaan atas tanah melekat pada kehormatan keturunan. Istilah feodal berasal dari kata feudum yang artinya tanah pinjaman. Tanah-tanah milik para bangsawan dipinjamkan kepada rakyat untuk diolah, dan hasilnya dibagi antara bangsawan dengan rakyat, tetapi bangsawan mendapat bagian yang lebih besar daripada rakyat yang mengolah tanah. Pada masyarakat industri, karena tidak lagi berbasis pada tanah, maka sesuatu yang dihargai berubah, yaitu modal dan alat-alat produksi. Pemilahannya menjadi antara pemilik alat-alat produksi dan modal dengan para pekerja atau buruh.

#### b. Perbedaan horizontal: diferensiasi sosial

Diferensiasi sosial merupakan pemilahan warga masyarakat menggunakan parameter-parameter yang tidak berjenjang atau setara, sering disebut sebagai parameter nominal. Karena ada pemilahan yang demikian, maka dalam masyarakat dijumpai adanya kelompok-kelompok atau golongan-golongan sosial, yang satu dengan lainnya memiliki kesamaan atau kesetaraan dalam kedudukan atau jenjang ekonomi maupun sosial. Dengan kata lain, diferensiasi sosial merupakan pemilahan struktur sosial secara horizontal. Setidaknya terdapat dua macam diferensiasi sosial, yaitu (1) diferensiasi fungsi, dan (2) diferensiasi custom atau diferensiasi adat.

Diferensiasi fungsi menunjukkan adanya perbedaan fungsi dari anggota-anggota masyarakat yang berbeda satu dengan lainnya, tetapi sifatnya setara. Termasuk dalam diferensiasi ini adalah diferensiasi profesi, pekerjaan, atau diferensiasi jenis kelamin dan gender. Diferensiasi custom atau diferensiasi adat menunjukkan adanya

perbedaan yang setara dan berhubungan dengan cara hidup (cara berfikir, cara berperasaan, dan cara bertindak) serta berbagai alat-alat perlengkapan hidup dari anggota-anggota masyarakat. Termasuk dalam diferensiasi ini adalah diferensiasi sukubangsa, ras, agama, dan aliran atau faham.

Parameter yang digunakan dalam pemilahan horizontal ini adalah parameter-parameter nominal, seperti sukubangsa atau etnisitas, agama, ras, jenis kelamin, profesi, dan aliran. Di antara parameter-parameter yang paling penting adalah parameter yang diakronimkan dengan SARA, yaitu sukubangsa, agama, ras, dan aliran atau golongan.

Apabila stratifikasi sosial (*rank differentiation*) ada dalam masyarakat karena adanya sesuatu yang dihargai dan distribusinya tidak merata, diferensiasi sosial dalam masyarakat terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan karakteristik atau ciri-ciri dari para anggota masyarakat, yaitu :

- 1) perbedaan karakteristik fisiologis, seperti warna kulit dan jenis kelamin
- 2) perbedaan karakteristik sosial, seperti pekerjaan atau profesi
- 3) perbedaan karakteristik budaya, misalnya perbedaan agama atau keyakinan, perbedaan cara hidup, perbedaan bahasa, subkultur, dan sebagainya.

Sedangkan bentuk diferensiasi sosial yaitu :

- 1) Diferensiasi sukubangsa atau etnisitas
- 2) Diferensiasi agama
- 3) Diferensiasi ras
- 4) Diferensiasi profesi dan pekerjaan
- 5) Diferensiasi jenis kelamin dan gender

## 2. Perbedaan sosial ekonomi, politik, dan hukum

Perbedaan sosial itu dapat digolongkan sebagai berikut:

#### a. Perbedaan sosial ekonomi.

Perbedaan status sosial di masyarakat tentunya akan diikuti pula oleh perbedaan peran yang dimiliki sesuai dengan status sosial yang melekat pada diri seseorang. Perbedaan-perbedaan inilah yang menimbulkan setiap individu dalam suatu masyarakat menimbulkan adanya pelapisan sosial atau yang lebih dikenal dengan stratifikasi sosial. Esensi dari stratifikasi sosial adalah setiap individu memiliki

beberapa posisi sosial dan masing-masing orang memerankan beberapa peran, sehingga hal ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan individu-individu kedalam kategori status-peran, dimana perankingan didasarkan atas posisi relative dari peran-peran yang mereka mainkan secara keseluruhan.

Semua individu tidak mungkin memiliki sifat atau ciri yang sama. Coba Anda perhatikan anggota masyarakat atau tetangga kita memiliki kedudukan yang sama? Tentu tidak. Di lingkungan kita ada orang tua yang berbeda kedudukannya dengan anak. Ketua Rukun Tetangga (RT) berkedudukan lebih tinggi dari warga. Lebih jauh kita melihat bahwa kepala desa berkedudukan lebih tinggi daripada ketua RT. Di samping itu, ada pula kedudukan yang setara atau sederajat tetapi jenisnya sama. Misalnya guru, tokoh agama, dan sesepuh adat memiliki kedudukan yang sama. ini!

Suatu masyarakat tentunya memiliki kriteria dan ukuran penghargaan tertentu terhadap hal-hal yang terdapat dalam masyarakat yang bersangkutan. Ukuran penghargaan yang lebih tinggi terhadap suatu hal, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi daripada hal-hal lain. Misalnya masyarakat yang lebih menghargai kekayaan (sisi ekonomi) daripada pendidikan, maka kekayaan memiliki kedudukan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pendidikan atau unsur-unsur lain dalam masyarakat.

Dalam kenyataan yang ada di dalam masyarakat perbedaan-perbedaan yang terjadi memang secara kodrati telah ada. Perbedaan tersebut yang membuat keseimbangan



Sumber : marketing.co.id

dan kedinamisan dalam hidup bermasyarakat. Dengan perbedaan-perbedaan yang ada tersebut akan menyebabkan pembagian tugas di dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perbedaan-perbedaan dalam masyarakat tersebut ada yang bersifat vertical maupun horizontal. Pada kesempatan ini kami akan membahas dan memaparkan dampak perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam diferensiasi sosial perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai derajat yang sama dan seyogyanya saling menghormati dalam perbedaan-perbedaan tersebut. Namun pada kenyataannya perbedaan yang terjadi pada masyarakat tersebut sering menyebabkan terjadinya konflik. Konflik-konflik tersebut dapat terjadi karena adanya diferensiasi sosial dalam hal agama, etnik, ras, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Sehingga pada kesempatan kali ini kami ingin mengkaji dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terkait dengan diferensiasi sosial pada masyarakat dengan harapan menemukan perpecahan masalah yang dapat diterapkan dan berguna dengan baik. Oleh karena itu pada makalah ini kami mencoba mengulas sedikit mengenai Diferensiasi Sosial yang ada di lingkungan sekitar. Fenomena sosial tersebut menimbulkan lapisan masyarakat yang membedakan kedudukan atau posisi seseorang atau dikelompokkan sosial secara vertikal.

#### 1) Stratifikasi sosial

Pelapisan sosial dalam sosiologi dikenal dengan istilah stratifikasi sosial. Kata stratifikasi sosial berasal dari kata *stratum* (lapisan) dan *socius* (masyarakat). Walaupun secara teoritis, semua manusia memiliki kesamaan derajat. Namun pada kenyataannya tidak demikian halnya, di antara masing-masing manusia membuat perbedaan-perbedaan sendiri yang didasarkan pada unsur-unsur tertentu. Sistem perbedaan yang terwujud dalam pelapisan sosial merupakan gejala yang umum terjadi. Bentuk-bentuk konkret lapisan sosial dalam masyarakat sangat beragam. Menurut Soerjono Soekanto secara prinsipil bentuk-bentuk lapisan sosial dapat diklasifikasikan ke dalam tiga macam kelas, yaitu ekonomis, politis, dan jabatan tertentu dalam masyarakat. Dalam masyarakat, khususnya di Indonesia ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan (kelas sosial) tertentu adalah sebagai berikut:

#### 2) Ukuran kekayaan.

Ukuran kekayaan (kebendaan) dapat dijadikan suatu ukuran. Barang siapa yang mempunyai kekayaan paling banyak, ia akan masuk ke dalam lapisan sosial teratas. Ukuran kekayaan tersebut dapat dilihat dari mobil pribadinya, cara-cara

mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal, dan sebagainya.

### 3) Ukuran kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan sosial teratas. Tentunya kedudukan seorang ketua Rukun Tetangga (RT) masih rendah (kalah) bila harus dibandingkan dengan kedudukan kepala desa, demikian pula kedudukan seorang kepala desa masih dianggap rendah bila dibandingkan dengan seorang camat, bupati, gubernur, menteri, atau bahkan presiden.

### 4) Ukuran keturunan

Ukuran kehormatan mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati akan mendapatkan dan menduduki lapisan sosial teratas. Ukuran semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya orang-orang yang masuk pada lapisan teratas adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa besar kepada masyarakat. Demikian pula perlakuan yang sama kepada keturunan mereka.

### 5) Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan dipakai sebagai ukuran oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Ukuran ini kadang-kadang dimaknai secara negatif oleh masyarakat, karena ternyata bahwa bukan ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, akan tetapi gelar kesarjanaannya atau ijazahnya. Sehingga mengakibatkan segala macam usaha dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan gelar tersebut, walaupun secara tidak benar dan tanpa mengindahkan aturan yang berlaku, misalnya dengan menyuap pihak sekolah agar dapat masuk sekolah favorit, membuat ijazah palsu, dan lain-lain. Ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan salah satu unsur yang digunakan sebagai ukuran prestise dan kedudukan seseorang dalam masyarakat, sehingga semua anggota masyarakat berusaha untuk mencapainya dengan jalan menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya.

### 6) Sifat Stratifikasi Sosial

Ukuran-ukuran tersebut di atas, tidaklah bersifat limitatif (terbatas), tetapi masih ada ukuran-ukuran lainnya yang dapat dipergunakan. Akan tetapi ukuran-ukuran di atas merupakan ukuran yang oleh sebagian besar masyarakat dijadikan sebagai dasar timbulnya pelapisan sosial dalam masyarakat. Jadi, kriteria pelapisan sosial pada hakikatnya tergantung pada sistem nilai yang dianut oleh anggota-

anggota masyarakat yang bersangkutan. Pada umumnya sifat stratifikasi dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

#### a) Stratifikasi sosial terbuka

Dalam masyarakat dengan sistem stratifikasi terbuka seorang atau kelompok anggota masyarakat memiliki peluang atau kemungkinan yang besar untuk berpindah ke kelompok, kelas atau lapisan sosial lainnya. Anggota masyarakat dapat masuk atau keluar, dapat naik atau turun ke kelas (lapisan) yang lebih rendah. Dalam masyarakat dengan sistem stratifikasi terbuka, seseorang atau kelompok dapat mengadakan mobilitas secara leluasa. Walaupun demikian mobilitas tersebut tidak selamanya berjalan lancar pastilah terdapat hambatan-hambatan sosial. Coba Anda jelaskan hambatan-hambatan tersebut!

#### b) Stratifikasi sosial tertutup

Dalam masyarakat dengan sistem stratifikasi sosial tertutup seorang individu atau kelompok kemungkinan untuk pindah dari satu golongan atau kelas sosial ke golongan atau kelas sosial lain sangat kecil. Di dalam sistem yang demikian, satu-satunya jalan untuk menjadi anggota suatu lapisan dalam masyarakat yaitu melalui keturunan (faktor biologis), sehingga masyarakat lebih bersifat statis, teruji Kompetensi golongan atau kelas bawah, di antara mereka kurang menunjukkan cita-cita yang tinggi. Contoh masyarakat dengan sistem stratifikasi sosial tertutup dapat ditunjukkan dengan sistem kasta pada masyarakat India. Apabila ditelaah pada masyarakat India, sistem lapisan di sana sangat kaku dan menjelma dalam sistem kasta.

#### c) Stratifikasi sosial campuran

Dua sifat uji Kompetensi dari stratifikasi sosial telah dikemukakan di atas, yakni terbuka dan tertutup. Walaupun demikian, dalam kenyataan sehari-hari stratifikasi sosial dalam masyarakat tidak hanya selalu bersifat terbuka atau tertutup, akan tetapi juga bersifat campuran (gabungan) di antara keduanya. Dalam masyarakat terdapat unsur-unsur yang menggabungkan antara sifat yang terbuka dan tertutup. Contohnya pada masyarakat Bali dalam bidang budaya dikenal sistem kasta yang tertutup dan tidak memungkinkan anggota masyarakat berpindah kedudukan sosialnya. Namun di bidang lain, misalnya bidang ekonomi, masyarakat Bali tidak mengenal kasta dan bersifat terbuka, artinya tinggi rendahnya kedudukan sosial yang dimiliki oleh anggota masyarakat tergantung pada kemampuan dan kecakapannya. Sehingga tidak menutup kemungkinan kasta bawah yang berhasil secara ekonomi, status sosial di masyarakat lebih tinggi dari kasta di lapisan atasnya.

b. Perbedaan sosial berdasarkan politik

Ukuran yang digunakan untuk memilah masyarakat atas dasar dimensi atau kriteria politik adalah distribusi kekuasaan. Kekuasaan (power) berbeda dengan kewenangan (otoritas). Seseorang yang berkuasa tidak selalu memiliki kewenangan. Yang dimaksud kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi individu-individu lain dalam masyarakat, termasuk mempengaruhi pembuatan keputusan kolektif. Sedangkan wewenang adalah hak untuk berkuasa. Apa yang terjadi apabila orang mempunyai wewenang tetapi tidak memiliki kekuasaan? Mana yang lebih efektif, orang mempunyai kekuasaan saja, atau wewenang saja?

Meskipun seseorang memiliki hak untuk berkuasa, artinya ia memiliki wewenang, tetapi kalau dalam dirinya tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, maka ia tidak akan dapat melaksanakan hak itu dengan baik. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki kemampuan mempengaruhi pihak lain, meskipun ia tidak punya wewenang untuk itu, pengaruh itu dapat berjalan secara efektif. Untuk lebih memahami hal ini, dapat diperhatikan pengaruh tokoh masyarakat, seperti seorang tokoh agama atau orang yang dituakan dalam masyarakat.

Beberapa asas umum yang menjadi dasar bagi terbentuknya stratifikasi sosial, khususnya yang berkaitan dengan kekuasaan politik, adalah:

- 1) Kekuasaan politik tidak dapat didistribusikan secara merata
- 2) Orang-orang dikategorikan ke dalam dua kelompok: yang memegang kekuasaan dan yang tidak memilikinya
- 3) Secara internal, elite itu bersifat homogen, bersatu, dan memiliki kesadaran kelompok
- 4) Keanggotaan dalam elite berasal dari lapisan yang sangat terbatas
- 5) Kelompok elite pada hakikatnya bersifat otonom, kebal akan gugatan dari siapa pun di luar kelompoknya mengenai keputusan-keputusan yang dibuatnya

Di dalam masyarakat yang demokratis, pembagian dikotomis antara yang berkuasa dan tidak berkuasa tidak sesederhana yang dikemukakan Mosca dan kawan-kawannya. Walaupun kelas berkuasa jumlah orangnya selalu lebih sedikit, tetapi pada umumnya distribusi kekuasaan lebih terfragmentasi ke berbagai kelompok-kelompok. Dalam masyarakat yang demokratis, kelompok elite tidak memiliki otonomi sebagaimana pada masyarakat diktator. Kekuasaan elite dalam masyarakat demokratis selalu dapat dikontrol oleh kelompok-kelompok yang ada di luar kelompok elite, dan jumlahnya lebih dari satu.

Tipe-tipe stratifikasi politik (kekuasaan) yaitu :

- 1) Tipe Kasta, dalam tipe ini terdapat batas antar kelas yang jelas dan tegas, kedudukan orang-orang dalam suatu lapisan sosial diwariskan secara biologis. Mobilitas sosial pada masyarakat dengan tipe stratifikasi kekuasaan demikian sangat rendah
- 2) Tipe Oligarki, dalam tipe ini keadaannya mirip dengan pada tipe kasta, hanya kalau pada tipe kasta kedudukan sosial diwariskan secara keturunan, pada tipe oligarki kedudukan sosial dipertahankan berdasarkan ideologi atau kekuatan partai politik tertentu.
- 3) Tipe demokratis, pada tipe ini batas antar kelas tidak masif sebagaimana pada tipe kasta atau oligarki, sehingga mobilitas sosial dapat berlangsung secara leluasa, orang dari lapisan bawah karena perjuangan atau prestasinya dapat menaiki tangga-tangga stratifikasi sosial masyarakat. Pemimpin politik dalam tipe demokratis dapat berasal dari lapisan bawah masyarakat. Orang biasa dapat menjadi pemimpin karena banyak yang memilihnya dalam pemilihan umum.

## RANGKUMAN

### Selamat!!!

Sesampainya di rangkuman ini, berarti Anda sudah selesai mempelajari materi tentang perbedaan sosial dalam masyarakat. Untuk lebih memperkuat pemahaman Anda, maka bacalah rangkuman di bawah ini!

1. Pengelompokan sosial menyebabkan terjadinya perbedaan posisi sosial atau kedudukan sosial seseorang secara vertikal dalam masyarakat. Pengelompokan ini menunjukkan identitas yang sama sehingga memiliki status sosial yang sama pula. Pengelompokan secara vertikal ini dinamakan stratifikasi sosial. Secara umum, penggolongan dalam stratifikasi sosial dibedakan sebagai kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Untuk menentukan penggolongan masyarakat tersebut didasarkan pada ukuran kekayaan, kekuasaan, pengetahuan dan keturunan. Kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada golongan atas merupakan akumulasi dari ukuran tadi.
2. Dengan adanya penggolongan dalam masyarakat maka terjadi kelompok atas yang bersifat elite. Kelas atas biasanya ditunjukkan dengan identitas kelompok yang berupa simbol status.

Beberapa simbol status diantaranya kepemilikan rumah mewah, mobil mewah, aksesoris mahal, dan sebagainya. Semakin tinggi status sosial maka semakin elite kelompok tersebut. Status sosial berkaitan erat dengan peran sosial. Semakin tinggi status sosial seseorang maka semakin besar peran sosial yang dapat dilakukan.

- Peran sosial dinamakan juga sebagai dinamika status sosial karena dengan status sosial dapat mengatur perilaku sehubungan dengan status sosial. Status sosial tinggi dan peran sosial yang besar dapat membawa perubahan dalam kehidupan sosial. Namun jika status sosial dengan peran yang besar tersebut disalahgunakan maka akan membahayakan harmonisasi kehidupan sosial.

## B. PENUGASAN

Lengkapi kolom-kolom di bawah ini dengan informasi yang Anda peroleh baik secara langsung maupun secara tidak langsung hasil observasi/pengamatan dan atau wawancara Anda!

No	Sebutan	Peran
1	Ayah	
2	Ibu	
3	Kakak	
4	Saya	
5	Adik	
6	Ketua RT	

Pada saat menjalankan peran sosialnya, seseorang dapat terjadi konflik. Konflik peran akan timbul ketika seseorang harus berperilaku yang berbeda karena status sosial yang disandangnya berlawanan. Contoh : Seorang Polisi harus menindak anaknya sendiri yang melanggar norma hukum. Status sebagai Polisi, ia harus menegakkan hukum bagi para pelanggar aturan, tetapi di sisi lain ia adalah seorang ayah yang harus melindungi anaknya.

## LATIHAN SOAL

### A. Petunjuk Mengerjakan Soal Latihan

Sekarang Anda persiapkan diri untuk mengerjakan soal latihan! Kerjakanlah soal latihan yang terkait dengan perbedaan sosial yang sudah Anda pelajari pada uraian materi Kegiatan Belajar 1. Jika Anda mengalami kesulitan, pelajari kembali materinya atau diskusikan dengan teman dan guru Anda. Selamat mengerjakan!

### B. Soal

Petunjuk : Jawablah dengan singkat dan jelas!

- Jelaskan ukuran yang digunakan dalam stratifikasi sosial!
- Bagaimana sifat stratifikasi sosial?
- Bagaimana pengaruh status sosial dalam kelompok sosial?
- Apakah yang dapat dijadikan sebagai simbol status sosial?
- Bagaimana pengaruh peran sosial bagi kehidupan masyarakat?

## A. URAIAN MATERI

## 1. Konsep Kesetaraan

Walaupun dalam masyarakat terdapat berbagai perbedaan seperti telah dijelaskan pada materi terdahulu, namun perbedaan tersebut harus dipandang sebagai kesetaraan. Perbedaan ras, suku bangsa, agama, profesi, dan jenis kelamin (jender) harus diberi kedudukan yang setara dalam aktivitas sosial. Struktur sosial yang terbuka memberikan kesempatan yang sama (setara) kepada seluruh anggota masyarakat untuk meningkatkan kehidupannya. Mobilitas sosial dapat dilakukan oleh siapapun sebagai warga negara melalui berbagai pilihan saluran mobilitas.

Kesetaraan sosial adalah tata politik sosial dimana semua orang yang berada dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu memiliki status yang sama. Setidaknya, kesetaraan sosial mencakup hak yang sama di bawah hukum, merasakan keamanan, memperoleh hak suara, mempunyai kebebasan untuk berbicara dan berkumpul, dan sejauh mana hak tersebut tidak merupakan hak-hak yang bersifat atau bersangkutan secara personal. Hak-hak ini dapat pula termasuk adanya akses untuk mendapatkan pendidikan, perawatan kesehatan dan pengamanan sosial lainnya yang sama dalam kewajiban yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Ada tiga konsep kesetaraan yaitu:

- Kesetaraan kesempatan, akses ke semua posisi sosial harus diatur oleh kriteria universal
- Kesetaraan sejak awal, kompetisi yang adil dan setara mensyaratkan bahwa semua peserta mulai dari garis start yang sama
- Kesetaraan hasil, semua orang harus menikmati standar hidup dan peluang kehidupan yang setara



Sumber : [www.kemlu.go.id](http://www.kemlu.go.id)

## 2. Kesetaraan untuk mencapai kepentingan

- Kesetaraan ekonomi, pembagian sumber daya yang dilakukan secara adil

Ketidaksetaraan pembangunan yang terjadi di Indonesia secara makro dipengaruhi oleh adanya kesenjangan dalam alokasi sumber daya yaitu sumberdaya manusia, fisik, teknologi dan capital. Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghadapi isu ketimpangan pembangunan. Indonesia bagian barat menjadi primadona pembangunan ekonomi Indonesia sejak pemerintahan orde baru dimulai, terlebih sebelum era desentralisasi diterapkan di Indonesia. Sementara sebaliknya, untuk wilayah Indonesia Timur, banyak mengalami ketertinggalan diberbagai sector pembangunan.

Salah satu dampak sosial yang terjadi akibat ketidaksetaraan pembangunan ekonomi adalah adanya kemiskinan diberbagai sektor. Kemiskinan menjadi problem kolektif bangsa Indonesia. Berbagai program dan strategi mengentaskan kemiskinan juga telah banyak dilakukan oleh pemerintah; mulai dari penguatan kualitas sumberdaya manusia, pembukaan lapangan pekerjaan, eksplorasi sumberdaya alam dan penyediaan program padat karya. Tulisan ini secara global akan memotret dua persoalan besar yang melanda dan menjadi problem bersama semua daerah.

Dalam sebuah negara pasti tidak akan terlepas dari aktivitas-aktivitas perekonomian. Aktivitas perekonomian ini terjadi dalam setiap bentuk aktivitas kehidupan dan terjadi pada semua kalangan masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah maupun pada masyarakat kalangan atas.

Dalam pelaksanaannya, perekonomian selalu menimbulkan permasalahan. Terlebih lagi dalam pelaksanaannya di sebuah negara yang sedang berkembang. Begitu juga dengan Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Permasalahan perekonomian yang dihadapi bangsa ini sangat kompleks karena letak antara pulau satu dengan pulau yang lainnya sangat berjauhan. Permasalahan ekonomi yang dihadapi bangsa Indonesia yang tetap terjadi hingga saat ini adalah terjadinya ketimpangan pembangunan perekonomian. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah perekonomian pemerintah harus menyelesaikan permasalahan utamanya yaitu ketimpangan pembangunan dan perekonomian yang terjadi di wilayah Indonesia. Apabila permasalahan inti ini sudah terselesaikan atau paling tidak pembangunan perekonomian di Indonesia mulai terjadi pemerataan, maka permasalahan perekonomian lain yang timbul sebagai akibat dari ketimpangan pembangunan perekonomian akan terpecahkan satu per satu dari masalah yang terkecil.

Setiap pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah, setidaknya akan mendapatkan apa yang namanya prestasi pembangunan, untuk mengetahui Prestasi pembangunan suatu negara atau daerah kita dapat menilainya dengan berbagai macam cara dan tolak ukur, baik dengan pendekatan ekonomi maupun dengan pendekatan non ekonomi. Penilaian dengan pendekatan ekonomi dapat dilakukan berdasarkan tinjauan aspek pendapatan maupun aspek non pendapatan. Tolak ukur pendapatan perkapita, sebagaimana kita sadari belum cukup untuk menilai prestasi pembangunan. Karena baru merupakan konsep rata-rata, pendapatan perkapita tidak mencerminkan bagaimana pendapatan suatu daerah terbagi dikalangan penduduknya, sehingga unsur pemerataan atau keadilan tidak terpantau. Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu daerah dikalangan penduduknya.

Penyebab terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah pada umumnya, penyebabnya antara lain:

- 1) Keterbatasan informasi pasar dan informasi teknologi untuk pengembangan produk unggulan.
- 2) Belum adanya sikap profesionalisme dan kewirausahaan dari pelaku pengembangan kawasan di daerah.

- 3) Belum optimalnya dukungan kebijakan nasional dan daerah yang berpihak kepada petani dan pelaku swasta.
- 4) Belum berkembangnya infrastruktur kelembagaan yang berorientasi pada pengelolaan pengembangan usaha yang berkelanjutan dalam perekonomian daerah.
- 5) Belum berkembangnya koordinasi, sinergitas, dan kerjasama, diantara pelaku-pelaku pengembangan kawasan, baik pemerintah, swasta, lembaga non pemerintah, dan petani, serta antara pusat, propinsi, dan kabupaten atau kota dalam upaya peningkatan daya saing kawasan dan produk unggulan.
- 6) Masih terbatasnya akses petani dan pelaku usaha kecil terhadap modal pengembangan usaha, input produksi, dukungan teknologi, dan jaringan pemasaran dalam upaya pengembangan peluang usaha dan kerjasama investasi.
- 7) Keterbatasan jaringan prasarana dan sarana fisik dan ekonomi di daerah dalam mendukung pengembangan kawasan dan produk unggulan daerah.
- 8) Belum optimalnya pemanfaatan kerangka kerjasama antar daerah untuk mendukung peningkatan daya saing kawasan dan produk unggulan

Sementara itu terdapat ada dua faktor yang layak dikemukakan untuk menerangkan mengapa ketimpangan pembangunan dan hasil-hasilnya dapat terjadi. Faktor yang dimaksud adalah :

- 1) Ketidaksetaraan anugerah awal (initial endowment) diantara pelaku-pelaku ekonomi. Ketidaksetaraan anugerah awal yang dimaksud adalah adanya kesenjangan antara bekal "resources" yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi. Yang meliputi, sumberdaya alam, kapital, keahlian/keterampilan, bakat/potensi atau sarana dan prasarana. Sedangkan pelaku ekonomi adalah perorangan, sektor ekonomi, sektor wilayah/daerah/kawasan). Sumberdaya alam yang dimiliki tidak sama antar daerah, (pra)sarana ekonomi yang tersedia tidak sama antar daerah, begitu pula yang lain-lainnya seperti kapital, keahlian/keterampilan serta bakat atau potensi.
- 2) Strategi pembangunan yang tidak tepat\_cenderung berorientasi pada pertumbuhan, (growth). untuk dapat menghasilkan pembangunan ekonomi yang sebenar-benarnya dapat dirasakan oleh semua masyarakat, harus ada keberanian dari pemerintah daerah untuk mengubah cara pandang dan strategi pembangunan ekonominya kearah yang lebih sehat dan kompetitif. Kue-kue pembangunan harus dapat dinikmati dan dirasakan oleh semua



Sumber : [www.news.universitasbosowa.ac.id](http://www.news.universitasbosowa.ac.id)

masyarakat yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, jangan sampai kue pembangunan hanya milik segelintir kelompok atau golongan tertentu saja yang dekat dengan kekuasaan dan mudah mendapatkan akses pembangunan secara gratis.

b. Kesetaraan politik, kesetaraan dalam bidang pembangunan

Kesetaraan bagi setiap warga negara menjadi syarat demokrasi yang ideal. Kesetaraan adalah jangkar demokrasi. Peralihan dan pilihan dari negara monarkhi menjadi demokrasi merupakan perubahan yang tidak mudah. Sebab, keistimewaan para raja dan kaum bangsawan hilang dan disamakan dengan warga biasa. Demokrasi, dengan demikian, bisa jadi adalah upaya dan tujuan untuk menghargai martabat manusia yang non-hierarkis. Tatanan demokrasi mengalami banyak perubahan. Para pemikir politik kenegaraan tadinya meletakkan demokrasi pada tiga pilar: legislatif, yudikatif, dan eksekutif. Namun, demokrasi modern memerlukan lebih dari tiga pilar tersebut. Media massa, menjadi pilar yang tidak kalah pentingnya dalam demokrasi. Media massa bergerak untuk memberikan informasi, mengawasi proses legislasi, mengawal rasa keadilan yudikatif, dan memonitoring kerja eksekutif. Di situlah posisi umum media massa.

Pemerintah, dalam berbagai sistem politik berusaha mendapatkan dukungan atau persetujuan rakyat bagi kebijakan-kebijakan yang mereka buat. Hal ini dikarenakan sebagian besar rakyat hanya bisa digapai melalui media (pers, radio, televisi, dan sosial media). Maka, media memainkan peran politis sentral dalam masyarakat kontemporer. Tetapi, dalam demokrasi, media massa mempunyai fungsi-fungsi penting, selain fungsi sebagai saluran propaganda pemerintah. Fungsi-fungsi itu

adalah menyelidiki pemerintah, memberikan informasi pada publik, dan bertindak sebagai saluran bagi opini publik dan tekanan rakyat atas pemerintah. Media berfungsi sebagai medium kritis bagi pemerintah.

Fungsi investigatif dan informatif media diperlukan untuk memerangi kecenderungan pemerintah, yakni merahasiakan berbagai hal, dan untuk melawan manipulasi fakta dari propaganda dari humas pemerintah. Pemerintah bisa dianggap bertanggung jawab pada publik hanya jika rakyat tahu apa yang pemerintah lakukan, dan jika mereka mempunyai sarana independen untuk menguji klaim-klaim resmi pemerintah mengenai berbagai kebijakan yang dibuatnya. Media, dengan demikian tidak boleh melanggar mewartakan berita yang melulu menyanjung satu pihak. Media memiliki tugas untuk memberikan informasi dan suatu konsepsi tentang kepentingan publik. Sedangkan publik memiliki hak untuk mendapatkan informasi dan konsepsi tersebut. Jika tidak demikian, media tidak akan mampu memainkan peran vitalnya sebagai *watch-dog* kepentingan publik.

Selain tugas menyampaikan informasi secara independen, media massa juga menyediakan forum bagi debat public. Para pejabat dan para politisi maupun tokoh-tokoh publik lainnya bisa “diinterogasi” dengan cara-cara yang bisa diakses oleh masyarakat. Media massa menjadi wahana penyampaian opini publik kepada pemerintah. Media, lebih jauh, bertindak dan memperkuat fungsi-fungsi penelitian dan penilaian parlemen terhadap pemerintah dengan adanya keterlibatan warga negara. Media massa hanya bisa menjalankan tugas-tugas demokratis jika ia sepenuhnya mandiri, dan tidak didominasi oleh pemerintah dan/atau kepentingan-kepentingan pribadi atau organisasi tertentu yang kuat. Dominasi pemerintah bisa dibatasi dengan menjadikan media massa yang didanai oleh publik ini bertanggung jawab pada suatu komisi independen dari kelompok-kelompok warga negara. Iklim persaingan juga perlu dihidupkan agar media massa bisa memberikan informasi yang tidak satu perspektif.

Media tidak hanya berada dalam satu saluran saja, karena berita bisa diperoleh dan dikabarkan oleh setiap orang yang menjadi warga negara. Maka, kewargaan menjadi suatu identitas politik yang dengan caranya sendiri mau dan mampu melibatkan diri dalam menyampaikan informasi. Hal ini amat mungkin, karena teknologi gadget begitu jamak dimiliki setiap warga. Warga bisa melakukan *citizen journalism* untuk mengontrol politik dengan membuat foto, rekaman, video, dan kemudian memberitakan situasi kecurangan pilkada di daerahnya, misalnya. Di sinilah politik kewargaan berperan. Dominasi kepentingan “orang-orang berpengaruh” bisa dikendalikan justru tidak dengan membatasi informasi, tetapi dengan semakin berlimpahnya informasi. Situasi inilah yang terjadi di negara demokrasi akhir-akhir ini. Banjir informasi begitu

melimpah. Distingsi antara berita bohong (hoaks) dan berita benar berjalan beriring. Yang dibutuhkan oleh media massa dan warga negara tatkala berhadapan dengan situasi yang disebut *post-truth* ini adalah *fact-checking*. Di situ demokrasi semakin dinamis dan berUji Kompetensibah kompleks, tapi memang itulah demokrasi.

Isu keadilan dalam pembangunan kewilayahan, selalu menjadi perbincangan hangat, terUji Kompetensi terkait dengan masalah “kesenjangan wilayah” (regional imbalances). Sampai saat ini isu kesenjangan wilayah terpusat kepada kesenjangan antara desa dan kota, antara Kawasan Timur Indonesia dan Kawasan Barat Indonesia, serta antara Jawa dan luar Jawa. Banyak pakar yang percaya bahwa kesenjangan wilayah merupakan harga wajar yang harus dibayar dalam proses pembangunan. Sederhana saja alasannya, yakni ada keterkaitan antara wilayah satu dengan wilayah yang lain sebagai sebuah sistem. Dengan kata lain ada proses interaksi dan interdependensi antar subsistem.

Sudah menjadi isu umum bahwa pembangunan wilayah antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) telah terjadi kesenjangan. Hasil studi Nurzaman (1997) menunjukkan bahwa kesenjangan kedua kawasan tersebut tidak terjadi dalam semua hal, namun hanya dalam bidang ekonomi. Indikator yang digunakan dalam bidang ekonomi adalah :

- 1) Jumlah pendapatan per kapita
- 2) Pertumbuhan pendapatan per kapita
- 3) Tingkat partisipasi angkatan kerja
- 4) Persentase nilai Uji Kompetensibah sektor manufaktur terhadap PDRB total propinsi
- 5) Persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor manufaktur dibandingkan tenaga kerja total propinsi
- 6) Tingkat penanaman modal asing dan dalam negeri secara kumulatif
- 7) Persentase penduduk yang tinggal di perkotaan
- 8) Panjang jalan/10.000 km persegi luas propinsi.

c. Kesetaraan hukum, kesamaan di hadapan hukum

Hukum merupakan suatu kebutuhan yang melekat pada kehidupan sosial dalam suatu masyarakat, yaitu bahwa hukum akan melayani anggota-anggota masyarakat, baik berupa pengalokasian kekuasaan, pendistribusian sumber-sumber daya, serta melindungi kepentingan anggota masyarakat itu sendiri oleh karenanya

hukum menjadi semakin penting peranannya sebagai sarana untuk mewujudkan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah. Kesadaran yang menyebabkan bahwa hukum merupakan instrumen penting untuk mewujudkan tujuan-tujuan tertentu, menjadikan hukum sebagai sarana yang secara sadar dan aktif digunakan untuk mengatur masyarakat, melalui penggunaan peraturan hukum yang dibuat dengan sengaja. Hal ini juga harus dibarengi dengan perhatian terhadap perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pemberlakuan hukum adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan kehidupan bernegara yang diharapkan. Hukum dalam konteks kehidupan bermasyarakat memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Hukum sebagai alat penertib (ordering) yang berarti hukum menciptakan suatu kerangka bagi pengambilan keputusan politik dan pemecahan perse-lisihan yang mungkin timbul melalui suatu hukum acara yang baik
- 2) Hukum sebagai alat penjaga keseimbangan (balancing) yang berarti hukum berfungsi untuk menjaga keseimbangan dan harmonisasi antara kepentingan umum dan kepentingan individu
- 3) Hukum sebagai katalisator yang berarti hukum berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses perubahan melalui pembaharuan hukum dengan bantuan tenaga kreatif di bidang profesi hokum. Ketidakadilan hukum di Indonesia merupakan fenomena yang mengkhawatirkan, sebab terdapat perbedaan proses peradilan antara individu dari strata atas dan individu dari strata bawah. Keadaan ini mendapatkan protes dari kalangan masyarakat. Hukum tidak pernah berpihak pada rakyat yang lemah. Ada pemberian hukuman yang tidak sesuai, dan ada pula pelanggaran hukum yang tidak pernah selesai diproses sehingga terus terjadi dan mendatangkan banyak kerugian bagi masyarakat maupun negara. Sebagai contohnya adalah kasus Bank Century dan BLBI.

Indonesia sebagai negara Pancasila seharusnya menjunjung tinggi keadilan yang merata tanpa memandang golongan dan kedudukan. Keadilan dalam Pancasila adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Keadilan yang tidak bersyarat materi juga pangkat. Semakin tingginya tingkat ketidakadilan di Indonesia membuat masyarakat gerah dan mulai tidak mempercayai pemerintah bahkan juga tidak mempercayai dan menjunjung tinggi hukum yang berlaku. Masyarakat mulai tidak mempercayai pemerintah dan aparat hukum, karena dari kalangan peradilan itu sendiri banyak bermunculan kasus-kasus hukum. Mafia peradilan tumbuh subur dalam hukum Indonesia, para hakim ada yang memanfaatkan perannya juga sebagai mafia hukum bagi rekannya sendiri dalam lingkup pemerintahan. Hal ini, praktis membuat masyarakat semakin tidak

percaya dengan hukum yang berlaku. Terlebih masyarakat dari golongan bawah, namun masyarakat golongan atas semakin di atas angin. Tanpa merasa khawatir akan melanggar hukum, karena mereka punya banyak rupiah untuk membebaskannya dari jerat hukum. Dengan uang mereka bisa membeli hukum yang mereka inginkan. Hal ini merupakan realita kenegaraan yang harus mendapatkan perhatian khusus, sebab permasalahan peradilan yang tidak berkeadilan telah menjadi masalah bersama yang harus diselesaikan pemerintah dan terus dikontrol oleh masyarakat. Jika hal ini tidak menjadi agenda penting pemerintah yang berkuasa dalam menciptakan pembangunan yang merata, kesejahteraan dan keadilan sosial, maka Indonesia selamanya akan berada dalam kabut hiUji Kompetensi peradilan juga pelanggaran HAM besar-besaran. Kaitannya adalah apabila diamati secara mendalam, bisa jadi pelanggaran hukum yang dilakukan oleh masyarakat dari kalangan bawah, seperti pencurian, penculikan dan perampokan yang disertai pembunuhan, merupakan aksi dari rekasi masyarakat atas peradilan hukum yang ada di Indonesia. Ketidakadilan hukumlah yang membuat mereka melakukan kejahatan yang berujung pada pelanggaran hukum, karena bagi mereka hanya ada dua akibat atas aksinya, berhasil atau berakhir di penjara dan mereka telah siap untuk hasil apapun. Lalu inilah yang menjadi amanah Pancasila. Ketika rakyat tidak mendapatkan keadilan kemudian mereka menjadi tidak berketuhanan yang nyata dalam aplikasi dengan melakukan tindakan-tindakan yang tidak hanya melanggar hukum tetapi juga melanggar norma agama.

Coba Anda Amati kondisi sosial dalam masyarakat. Temukan berbagai contoh kesetaraan yang ada dalam masyarakat!

No	Kesetaraan Bidang	Contoh
1	Ekonomi	
2	Politik	
3	hukum	

## RANGKUMAN

**Selamat!!!**

Sesampainya di rangkuman ini, berarti Anda sudah selesai mempelajari materi tentang kesetaraan sosial. Untuk lebih memperkuat pemahaman Anda, maka bacalah rangkuman di bawah ini!

1. Diferensiasi sosial merupakan keragaman sosial akibat terjadinya perbedaan-perbedaan

dalam masyarakat. Diferensiasi dapat dikelompokkan berdasarkan atribut primordial seperti ras, etnik, klen, agama, dan profesi. Diferensiasi walaupun merupakan perbedaan tetapi dalam posisi sosial di masyarakat dipandang sebagai suatu kesetaraan.

2. Mobilitas sosial sebagai bentuk tindakan individu atau kelompok untuk mengubah posisi sosial di masyarakat. Dalam stratifikasi sosial terbuka sangat memungkinkan individu untuk meningkatkan status sosialnya. Sebaliknya dalam stratifikasi sosial tertutup sangat kecil kemungkinan individu untuk naik kelas sosialnya. Mobilitas sosial dapat bersifat vertikal dan horizontal. Bentuk mobilitas sosial dapat berupa antargenerasi dan dalam generasi. Mobilitas sosial menyebabkan terjadi perubahan pada status sosial. Namun dalam hal ini apapun statusnya harus dipandang dalam kesetaraan misalnya dalam hukum. Mobilitas sosial dapat dilakukan melalui berbagai saluran mobilitas dalam masyarakat.
3. Dalam kesetaraan yang penting adalah konsep kesetaraan kesempatan, kesetaraan awal, dan kesetaraan hasil. Dalam kerangka keragaman sosial maka kesetaraan harus menjadi pokok agar tidak terjadi onflik horizontal. Begitu pula, setiap anggota masyarakat harus diberi kesempatan yang sama untuk meningkatkan status sosialnya. Hendaknya kesempatan tetap terbuka lebar kepada seluruh anggota masyarakat agar terjadi kesetaraan dalam bidang hukum, ekonomi, dan sosial budaya.

## LATIHAN SOAL

### A. Petunjuk Mengerjakan Soal Latihan

Sekarang Anda persiapkan diri untuk mengerjakan soal latihan! Kerjakanlah soal latihan yang terkait dengan kesetaraan 40ocial yang sudah Anda pelajari pada uraian materi Kegiatan Belajar 1. Jika Anda mengalami kesulitan, pelajari kembali materinya atau diskusikan dengan teman dan guru Anda. Selamat mengerjakan!

### B. Soal

Petunjuk : Jawablah dengan singkat dan jelas!

1. Apakah dasar terjadinya diferensiasi sosial dalam masyarakat?
2. Jelaskan bentuk mobilitas sosial!
3. Bagaimana hubungan antara mobilitas sosial dengan konflik sosial?
4. Apakah pentingnya kesetaraan bagi masyarakat?
5. Apakah yang termasuk kategori kesetaraan?

## A. URAIAN MATERI

Kehidupan di masyarakat diwarnai oleh keragaman sosial. Keberagaman merupakan salah satu realitas uUji Kompetensi yang dialami masyarakat di masa lalu, masa kini, dan masa mendatang. Keberagaman secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan bahwa sebuah masyarakat adalah beragam dan majemuk. Keberagaman bisa mendatangkan manfaat yang besar, namun bisa menjadi pemicu konflik yang dapat merugikan masyarakat yang bersangkutan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk tetap menjaga keharmonisan hubungan dalam masyarakat yang beragam tersebut diperlukan upaya penanaman kesadaran sikap toleransi, prinsip kesetaraan, dan memandang perbedaan sebagai anugerah Tuhan. Oleh karena itu, kesadaran berkebudayaan yang beragam perlu selalu ditanamkan. Kesadaran berkebudayaan dengan segala keragaman dan perbedaannya akan dapat mengeliminasi semua potensi konflik dalam masyarakat yang mengarah pada perpecahan.

### 1. Pengertian Relasi Sosial

Istilah harmoni (dalam bahasa Yunani: harmonia, berarti terikat secara serasi/sesuai). Dalam bidang filsafat, harmoni adalah kerja sama antara berbagai faktor dengan sedemikian rupa hingga faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan suatu kesatuan yang luhur. Dengan penjelasan itu maka harmoni sosial dimaksudkan sebagai kehidupan sosial yang selaras sehingga menghasilkan kehidupan yang tenteram dalam masyarakat. Seluruh komponen masyarakat dapat teintegrasi ke dalam kehidupan bersama untuk menciptakan tatanan sosial yang tertib dan teratur meskipun terdapat keragaman sosial.

### 2. Relasi Antar Kelompok Sosial

Relasi antarkelompok sosial yang ada dalam perbedaan sosial menimbulkan berbagai konsekuensi kehidupan sosial. Berbagai konsekuensi tersebut menyebabkan terjadi berbagai masalah sosial seperti kesenjangan sosial, ketimpangan sosial, ketidakadilan sosial, konflik sosial, dan sebagainya. Perbedaan kelompok sosial dalam masyarakat seperti yang sudah diuraikan terdahulu menyebabkan terjadinya masyarakat yang

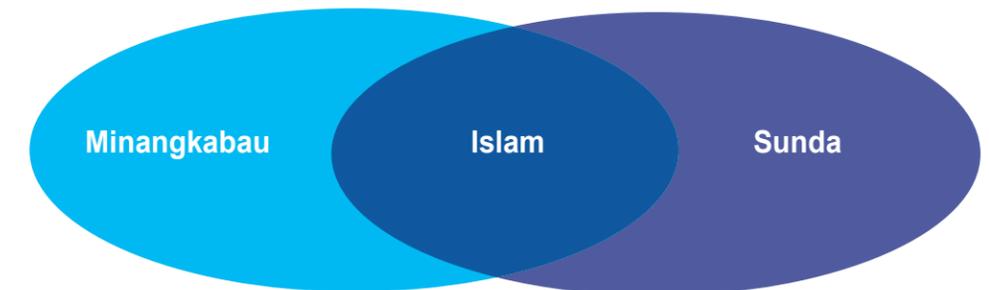
beragam (majemuk). Dalam masyarakat majemuk, kelompok yang berbeda harus hidup berdampingan sehingga menimbulkan konsekuensi.

#### a. Bentuk relasi antarkelompok

Adanya perbedaan kelompok yang terjadi akibat diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial menimbulkan permasalahan dalam relasi sosial diantaranya yaitu:

##### 1) Interseksi sosial

Istilah interseksi secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu *inter* yang berarti antar dan *seksi* yang berarti bagian. Interseksi yaitu suatu bagian yang sama dalam pertemuan kelompok yang berbeda. Kesamaan bagian ini menjadi faktor yang dapat menyatukan kelompok yang berbeda. Perhatikan gambar hubungan antarkelompok dalam bentuk interseksi berikut!



Saat terjadi interseksi sosial maka perbedaan antarkelompok dapat diredam. Mengapa? Karena pada perbedaan tersebut masih ada unsur yang sama sehingga dapat terjadi integrasi sosial. Faktor integrasi sosial ini berpengaruh penting bagi terbentuknya harmoni sosial.

##### 2) Konsolidasi sosial

Konsolidasi sosial merupakan penguatan dari bagian/unsur yang berbeda dari dua kelompok yang berbeda. Semakin kuat konsolidasi artinya semakin banyak bagian /unsur yang berbeda sehingga mempertajam terjadinya potensi konflik.



Dalam konsolidasi terjadi perbedaan-perbedaan yang semakin tajam tanpa ada unsur yang sama. Kondisi seperti ini sangat kuat mendorong terjadinya konflik sosial. Dalam kerangka harmoni sosial maka relasi kelompok yang berupa konsolidasi perlu diminimalisasi dengan memperkuat interseksi sosial.

b. Pola relasi sosial

Atas dasar perjalanan dan proses yang terjadi dalam hubungan yang terjadi antarkelompok dapat diidentifikasi berbagai pola hubungan. Kontak atau hubungan antarkelompok sering diikuti oleh proses diskriminasi, dominasi, akulturasi, pluralisme, atau integrasi. Pola tersebut adalah sebagai berikut :

1) **Diskriminasi**

Di dalam dinamika kelompok, mungkin akan terjadi antagonism antarkelompok. Perilaku unjuk kekuatan dan perebutan kekuasaan dan kepentingan dengan mengorbankan golongan atau kelompok lainnya akan sering kita jumpai. Kesemuanya itu menimbulkan ketidakadilan, eksploitasi, dan diskriminasi. Oleh karena hal-hal tadi, pada akhirnya dalam masyarakat akan terbentuk kelompok mayoritas dan minoritas.

Menurut Kinloch kelompok mayoritas diartikan sebagai suatu kelompok yang menganggap dirinya normal, sedangkan kelompok lain (kelompok minoritas) dianggap tidak normal, sehingga mereka (kelompok minoritas) cenderung mengalami eksploitasi dan diskriminasi. Diskriminasi adalah perlakuan berbeda terhadap orang yang masuk dalam kategori tertentu. Perlakuan diskriminasi tersebut akan memunculkan jarak sosial di antara kelompok sosial yang ada. Perlakuan diskriminasi antarkelompok dalam masyarakat yang sering kita jumpai adalah:

a) **Rasisme**

Rasisme merupakan suatu ideologi. Ideologi ini lebih didasarkan pada upaya-upaya penegasan dan pembedaan ras. Rasisme dapat diartikan sebagai paham yang memandang rendah terhadap ras lain di luar rasnya sendiri. Sehingga ideology ini membenarkan adanya perilaku diskriminasi terhadap anggota kelompok ras lain. Bentuk nyata dari rasisme ini adalah rasialisme. Kalau rasisme dianggap sebagai ideologi, maka rasialisme sendiri merupakan praktik dari rasisme itu sendiri, artinya praktik diskriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya pembedaan perlakuan terhadap orang-orang kulit hiUji Kompetensi yang dilakukan oleh orang-orang kulit putih. Pada masa lampau di daerah Selatan Amerika orang kulit hiUji Kompetensi diharuskan merunduk dan menunjukkan sikap hormat pada saat berhadapan dengan orang kulit putih.

b) **Sekisme**

Sekisme dapat diartikan sebagai diskriminasi dari laki-laki terhadap perempuan. Dalam hal kecerdasan dan kekuatan fisik laki-laki dianggap lebih tinggi daripada perempuan. Perempuan juga dianggap lebih emosional daripada laki-laki. Misalnya dalam masyarakat kita masih dijumpai orang tua yang lebih menguUji Kompetensi pendidikan formal bagi anak laki-laki daripada anak perempuan. Mereka berpandangan bahwa pendidikan yang terlalu tinggi bagi anak perempuan tidak perlu dan dianggap sia-sia karena pada akhirnya mereka akan menjadi ibu rumah tangga. Andaikata pun anak perempuan dibiayai pendidikan tingginya, orang tua masih sering merasa berhak dan mutlak menentukan jurusan yang akan dipilih dan ditempuh anak perempuan tersebut.

Bentuk perlakuan diskriminasi yang dialami oleh sebagian kelompok sosial dalam masyarakat dapat berasal dari :

a) **Prasangka (prejudice)**

Dalam hubungan antarkelompok sering diUji Kompetensi sikap yang khas. Dalam hal ini, salah satu konsep yang banyak diungkap dan diulas oleh para ilmuwan sosial adalah prasangka. Prasangka dalam kaitannya dengan hubungan antarkelompok lebih mengacu pada sikap bermusuhan yang ditujukan oleh suatu kelompok tertentu terhadap kelompok lain atas dasar dugaan bahwa kelompok tersebut mempunyai ciri yang tidak menyenangkan. Dugaan yang dianut tersebut tidak didasarkan pada pengetahuan, pengalaman ataupun bukti yang cukup memadai. Prasangka bersifat tidak rasional dan berada di bawah sadar, sehingga sukar diubah meskipun orang yang berprasangka tersebut diberi penyuluhan, pendidikan ataupun bukti yang menyangkal kebenaran prasangka yang dianutnya. Misalnya pandangan laki-laki yang cenderung menganggap perempuan adalah makhluk yang hanya mengandalkan emosi dan kurang rasional. Pandangan orang kulit putih yang menganggap orang kulit hiUji Kompetensi tidak tahu diri dan tidak bertatakrama, dan lain-lain.

b) **Stereotipe**

Stereotipe merupakan suatu konsep yang erat kaitannya dengan konsep prasangka. Orang yang menganut stereotipe mengenai kelompok lain cenderung berprasangka terhadap kelompok tersebut. Menurut Kornblum stereotipe dianggap sebagai citra yang kaku mengenai suatu kelompok ras atau budaya yang dianut tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut.

Dalam stereotipe sesuatu yang dipercayai lebih bersifat menyederhanakan dan tidak peka terhadap fakta yang objektif. Misalnya stereotipe yang berkembang dalam masyarakat yang memandang kelompok yang berada pada lapisan bawah masyarakat bersifat malas, tanpa tanggung jawab, tidak berambisi, bodoh, malas, dan tidak dapat menahan diri.

## 2) Dominasi

Dominasi antarkelompok dapat terjadi bilamana suatu kelompok menguasai kelompok lain misalnya suatu kelompok ras menguasai kelompok lain, suatu kelompok etnis mendominasi kelompok etnis lain, laki-laki mendominasi perempuan, orang kaya mendominasi orang miskin, orang dewasa mendominasi orang yang belum cukup umur, dan sebagainya. Dominasi berkaitan dengan adanya kelompok mayoritas dan minoritas. Adanya kelompok mayoritas biasanya diukur berdasarkan pada jumlah (besarnya) anggota dan kekuatan suatu kelompok. Dengan unsur-unsur tersebut akan memudahkan kelompok mayoritas dalam menguasai kelompok minoritas.

Menurut Kornblum ada 4 (empat) macam kemungkinan proses yang dapat terjadi dalam suatu hubungan antarkelompok yang didasarkan adanya dominasi, yaitu pembunuhan secara sengaja dan sistematis terhadap anggota suatu kelompok, pengusiran, segregasi, dan asimilasi. Misalnya bentrokan antarkelompok yang diwarnai pembunuhan dan pembakaran kawasan hunian telah mengakibatkan terjadinya gelombang pengungsian sejumlah besar warga kelompok imigran (pendatang) asal Madura dari kabupaten Sambas. Bentuk lain dari dominasi yang lebih spesifik adalah paternalisme. Menurut Banton paternalisme diartikan sebagai bentuk dominasi kelompok ras pendatang atas kelompok ras pribumi.

## 3) Akulturasi

Akulturasi antarkelompok dapat terjadi manakala unsur-unsur dalam kelompok tersebut bertemu dan saling berbaur dan berpadu. Biasanya kelompok-kelompok yang berakulturasi adalah kelompok-kelompok yang posisinya relatif sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa akulturasi dapat terjadi di antara kelompok yang posisinya tidak sama. Misalnya pada masa penjajahan Belanda di Indonesia. Kita dapat melihat bahwa kebudayaan orang Belanda di Indonesia menyerap berbagai unsure kebudayaan Indonesia, seperti cara berbusana, (pemakaian bahan batik untuk celana laki-laki), cara makan (orang Belanda mulai makan nasi dengan lauk pauknya, sebelumnya orang Belanda tidak pernah makan nasi), gaya berbahasa (penyerapan kata dari bahasa daerah), dan lain-lain.

Dalam proses akulturasi unsur-unsur yang berasal dari kelompok asing (lain) lambat laun diterima dan diolah ke dalam kelompoknya sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kelompoknya. Unsur-unsur kelompok asing yang dapat diterima adalah unsur-unsur yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan keadaan kelompok yang menerima unsur-unsur tersebut, serta unsur-unsur baru yang terbukti membawa manfaat besar bagi kelompok penerima. Di lain pihak, unsur-unsur yang menyangkut system kepercayaan seperti ideologi dan falsafah hidup sulit untuk diterima. Dalam kelompok yang mengalami proses akulturasi, pasti ada individu-individu yang sukar atau bahkan tak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam kelompok berkaitan dengan masuknya unsur-unsur baru dari kelompok lain. Kelompok tersebut menganggap perubahan-perubahan tersebut sebagai keadaan krisis yang dapat membahayakan keutuhan kelompoknya.

Proses Akulturasi antarkelompok yang berjalan dengan baik dapat menghasilkan integrasi antara unsur-unsur kelompok asing dengan unsur-unsur kelompoknya sendiri. Dengan demikian unsur-unsur tersebut tidak lagi dianggap sebagai unsur asing, tetapi dianggap sebagai unsur-unsur kelompok sendiri.

Fenomena atau gejala akulturasi di Indonesia bisa kita lihat pada masyarakat Irian Jaya. Kita sering membayangkan bahwa kebudayaan penduduk asli Irian Jaya tersebut tidak pernah berubah, mereka seakanakan masih hidup di zaman batu dan baru saja mengenal kebudayaan asing. Padahal sebenarnya, masyarakat Irian Jaya sudah melakukan kontak dengan suku bangsa-suku bangsa lain dan memperkenalkan unsur-unsur kebudayaan baru pada penduduk Irian Jaya. Peranan terbesar yang mempertemukan kebudayaan pribumi Irian Jaya dengan kebudayaan asing dari luar Irian Jaya dipegang oleh para penyebar agama dan pejabat pemerintah jajahan. Orang-orang inilah yang paling lama dan intensif bergaul dengan masyarakat asli Irian Jaya. Meski masyarakat asli Irian Jaya telah lama melakukan kontak dengan orang-orang asing, bahkan dapat menerima beberapa unsur budaya asing yang dibawa seperti cara berpakaian, penggunaan alat-alat modern, cara bergaul, dan sebagainya, namun mereka tetap mempertahankan budaya dan kepribadian asli mereka.

## 4) Pluralisme

Pluralisme merupakan suatu paham yang menghargai adanya perbedaan dalam suatu masyarakat dan memperbolehkan kelompok-kelompok yang berbeda tersebut untuk tetap memelihara keunikan budayanya masing-masing, di mana masing-masing kelompok tersebut mempunyai kedudukan yang sama. Misalnya

keragaman etnik/suku bangsa yang ada di Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan yang dimilikinya. Masing-masing etnis tersebut tetap menjaga dan melestarikan kebudayaannya sendiri sebagai ciri dari suku bangsa tersebut dan membedakannya dengan suku bangsa yang lain, walaupun demikian masing-masing suku bangsa tersebut memiliki kedudukan hukum yang sama di dalam negara Indonesia dan tidak ada perbedaan di antara suku-suku tersebut, seperti masyarakat Jawa yang menganut sistem patrilineal dan masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal.

Dengan adanya pluralisme ini maka masing-masing etnis akan menunjukkan ciri etnisnya masing-masing dan dapat memperkuat solidaritas anggota etnis tersebut. Misalnya orang yang merasa dari suku Jawa maka akan memperlihatkan ciri-cirinya sebagai orang Jawa, misalnya dalam logat (dialek) berbicara.

### 5) Integrasi

Istilah integrasi berasal dari kata "integration", yang berarti keseluruhan. Menurut Banton Integrasi didefinisikan sebagai suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberi makna penting pada perbedaan ras tersebut. Hak dan kewajiban yang terkait dengan ras seseorang hanya terbatas pada bidang tertentu saja dan tidak ada sangkut pautnya dengan bidang pekerjaan atau status yang diraih dengan usaha. Dalam hal ini hanya berkaitan dengan perbedaan fisiknya (ciri-ciri badaniah) saja. Sedangkan definisi integrasi menurut Maurie adalah interdependensi (kesalingtergantungan) yang lebih rapat antara bagian-bagian dari organisme hidup atau antara anggota-anggota di dalam masyarakat. Jadi, di dalam integrasi tercipta suatu penyatuan hubungan antara individu-individu sebagai anggota dari suatu kelompok dalam masyarakat yang harmonis.

Misalnya kebudayaan kelompok etnis Cina di Indonesia. Pada sekarang ini etnis Cina sudah dapat diterima sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, mereka sudah dapat dengan leluasa menyelenggarakan segala bentuk peribadahan sesuai dengan kepercayaan yang diyakininya. Pertunjukkan kesenian etnis Cina pun semakin marak dan ditonton oleh berbagai kalangan di masyarakat. Dalam proses menuju integrasi diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyatukan segala perbedaan, karena masyarakat yang multikultural memiliki beragam kepentingan dan keinginan yang berbeda-beda. Mengintegrasikan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat bukanlah berarti menghilangkan keanekaragaman kelompok, akan tetapi penyatuan dengan tetap menjaga keanekaragaman fisik, sosial, dan budaya sebagai bagian dari khasanah bangsa.

Setiap individu-individu dalam kelompok yang berbeda disatukan di atas perbedaan guna mencapai stabilitas dan integrasi yang harmonis, stabil, dan menjamin ketenangan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan kata lain, integrasi bangsa adalah integrasi nasional tanpa mengesampingkan potensi-potensi lokal.

Pencapaian konsensus mengenai nilai dan norma sebagai unsur pokok dalam kehidupan bermasyarakat juga merupakan faktor yang turut memengaruhi keberhasilan dari proses integrasi. Karena apabila tidak ada kesepakatan bersama mengenai nilai dan norma yang akan menjadi pandangan, ukuran, dan pedoman dalam menjalin hubungan antarkelompok akan memunculkan ego kelompoknya sendiri. Nilai dan norma yang berasal dari kelompoknya cenderung untuk diuji Kompetensipilkkan dimuka dan digunakan sebagai ukuran untuk menilai kelompok lain, sehingga akan memicu munculnya primordialisme dan chauvinisme yang dalam skala besar akan memicu disintegrasi bangsa. Disintegrasi sosial dan bangsa merupakan momok yang paling menakutkan dalam upaya-upaya mencapai intergrasi. Karena masyarakat multikultural memiliki potensi konflik yang tidak kalah besarnya dibandingkan dengan potensi penyatuan. Integrasi yang dibangun di atas pondasi-pondasi perbedaan bisa saja menjadi bumerang bagi tercapainya integrasi. Maka dari itu diperlukan suatu kecermatan dan perhatian yang lebih di dalam memperlakukan masing-masing kelompok yang terdapat di masyarakat.

## 3. Keindahan Harmoni Sosial

### a. Prinsip Kesetaraan Dalam Keragaman Masyarakat

Keberagaman budaya membawa dampak yang cukup besar bagi integrasi bangsa. Di dalam potensi keberagaman budaya tersebut sebenarnya terkandung potensi disintegrasi, konflik, dan separatisme sebagai dampak dari negara kesatuan yang bersifat multietnik dan struktur masyarakat Indonesia yang majemuk dan plural. Konsensus dan konflik merupakan dua sisi mata uang karena konsensus dan konflik adalah dua gejala yang melekat secara bersama-sama di dalam masyarakat. Karena struktur sosial budayanya yang sangat kompleks, Indonesia selalu berpotensi menghadapi permasalahan konflik antaretnik, kesenjangan sosial, dan sulitnya terjadi integrasi nasional secara permanen. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan budaya yang mengakibatkan perbedaan dalam cara pandang terhadap kehidupan politik, sosial, dan ekonomi masyarakat. Pola kemajemukan masyarakat Indonesia

dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Diferensiasi yang disebabkan oleh perbedaan adat istiadat karena adanya perbedaan etnik, budaya, agama, dan bahasa.
- b) Diferensiasi yang disebabkan oleh perbedaan struktural yang disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan untuk mengakses potensi ekonomi dan politik antaretnik yang menyebabkan kesenjangan sosial antaretnik.

Sebagai masyarakat majemuk, Indonesia memiliki dua kecenderungan atau dampak akibat keberagaman budaya tersebut yaitu berkembangnya perilaku konflik di antara berbagai kelompok etnik. Di samping itu sering terjadi pemaksaan oleh kelompok kuat sebagai kekuatan uji Kompetensi yang mengintegrasikan masyarakat.

Namun, kemajemukan masyarakat tidak selalu menunjukkan sisi negatif saja. Pada satu sisi kemajemukan budaya masyarakat menyimpan kekayaan budaya dan khazanah tentang kehidupan bersama yang harmonis apabila integrasi masyarakat berjalan dengan baik. Pada sisi lain, kemajemukan selalu menyimpan dan menyebabkan terjadinya potensi konflik antaretnik yang bersifat *laten* (tidak disadari) maupun *manifestes* (nyata) yang disebabkan oleh adanya sikap etnosentrisme, primordialisme, dan kesenjangan sosial.

Kesetaraan manusia bermakna bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki tingkat atau kedudukan yang sama. Setiap manusia dilahirkan setara, meskipun dengan keragaman identitas yang disandang. Kesetaraan merupakan sesuatu yang inheren yang dimiliki manusia sejak lahir. Dengan identitas pluralis dan multikulturalis, bangunan interaksi dan relasi antarmanusia Indonesia akan bersifat setara. Paham kesetaraan akan menandai cara berpikir dan berperilaku bangsa Indonesia, apabila setiap orang Indonesia berdiri di atas realitas bangsanya yang plural dan multikultural itu. Identitas kesetaraan ini tidak akan muncul dan berkembang dalam susunan masyarakat yang didirikan di atas paham dominasi dan kekuasaan satu kelompok terhadap kelompok lain.

#### b. Masyarakat Multikultural

Kelompok sosial bukan merupakan kelompok yang statis. Setiap kelompok sosial akan mengalami perubahan dan perkembangan. Kelompok-kelompok sosial mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya proses reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut. Unsur-unsur yang dapat memengaruhi proses reformasi dalam kelompok ada yang berasal dari luar dan ada yang berasal dari dalam. Pengaruh dari luar yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada kelompok sosial misalnya masuknya unsur-unsur baru yang berasal dari kelompok lain, adanya konflik dengan pihak luar baik individu maupun kelompok. Sedangkan adanya perubahan struktur

dalam kelompok dan terjadinya konflik antara individu-individu di dalam kelompok merupakan faktor dari dalam yang dapat memengaruhi perubahan kelompok sosial.

Seperti yang telah diuraikan dalam materi terdahulu, dalam masyarakat multikultural terdapat berbagai macam kelompok sosial. Kelompok-kelompok sosial yang ada tersebut lebih didasarkan pada dasar kebudayaan, ekonomi, politik, dan perilaku.

Dalam perkembangannya, uji Kompetensi dalam hubungan antarkelompok tersebut, akan memunculkan fenomena sosial dan budaya yang baru. Hal tersebut juga akan mengarah pada perubahan suatu kelompok sosial. Adanya kontak antara kelompok-kelompok sosial tidak jarang akan mengakibatkan munculnya ketidakseimbangan kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang pada akhirnya akan memicu terjadinya konflik. Konflik yang terjadi di antara individu dalam kelompok maupun dengan kelompok lain dapat mengubah struktur kelompok tersebut, misalnya pergantian anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang dianggap mampu mengatasi situasi ketidakseimbangan dalam kelompok dan yang dipercaya dapat membawa kelompok pada arah yang lebih baik akan uji Kompetensi ke depan dan menggantikan anggota-anggota yang lain. Adanya konflik dalam kelompok, uji Kompetensi yang disebabkan oleh faktor dari luar akan dapat mempererat dan memperkuat rasa solidaritas, persatuan, dan kesatuan di antara anggota.

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas beragam kelompok sosial dengan sistem norma dan kebudayaan yang berbeda-beda. Mereka hidup bersama dalam suatu wilayah lokal dan nasional. Bahkan mereka juga berhubungan dengan masyarakat internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Multikulturalisme tidak hanya bermakna keanekaragaman (kemajemukan), tetapi juga bermakna kesederajatan antar perbedaan yang ada. Maksudnya dalam multikulturalisme terkandung pengertian bahwa tidak ada sistem norma dan budaya yang lebih tinggi daripada budaya lain. Kesederajatan perbedaan merupakan jantung dari multikulturalisme. Dengan demikian, secara konsep, masyarakat multikultural tidak sama dengan masyarakat majemuk. Masyarakat majemuk lebih menitikberatkan pada keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaannya.

Sementara itu, masyarakat multikultural merujuk pada kesetaraan atau kesederajatan kebudayaan yang ada dalam sebuah masyarakat. Di dalam masyarakat multikultural, perbedaan kelompok sosial, kebudayaan, dan suku bangsa dijunjung tinggi. Namun hal itu tidak berarti bahwa ada kesenjangan atau perbedaan hak dan kewajiban di antara kelompok sosial, kebudayaan, dan suku bangsa yang berbeda tersebut. Masyarakat multikultural tidak mengenal perbedaan hak dan kewajiban antara kelompok minoritas maupun mayoritas, baik secara hukum maupun sosial. Multikulturalisme

menuntut masyarakat untuk hidup penuh toleransi, saling pengertian antarbudaya dan antarbangsa dalam membina suatu dunia baru.

c. Multikulturalisme untuk harmoni sosial

Ditengah pontensi konflik yang memungkinkan bagi bangsa kita, maka usaha untuk membentuk suatu masyarakat multikultural menjadi sangat penting. Secara sederhana, masyarakat multikultural dapat dimengerti sebagai masyarakat yang terdiri atas beragam kelompok sosial dengan sistem norma dan kebudayaan yang berbeda-beda. Masyarakat multikultural merupakan bentuk dari masyarakat modern yang anggotanya terdiri atas berbagai golongan, suku, etnis, ras, agama, dan budaya. Mereka hidup bersama dalam wilayah lokal maupun nasional. Bahkan, mereka juga berhubungan dengan masyarakat internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Multikulturalisme tidak hanya bermakna keanekaragaman (kemajemukan), tetapi juga kesederajatan antarperbedaan. Dalam multikulturalisme terkandung pengertian bahwa tidak ada sistem norma dan budaya yang lebih tinggi daripada budaya lainnya, atau tidak ada sesuatu yang lebih agung dan luhur daripada yang lain. Semua perbedaan adalah sederajat. Kesederajatan dalam perbedaan merupakan jantung dari multikulturalisme. Menurut Tilaar, sekurang-kurangnya ada tiga hal yang mendorong berkembang pesatnya pemikiran multikulturalisme, yaitu Hak Azasi Manusia (HAM), globalisme, dan demokratisasi. Namun demikian, idealisme masyarakat multikultural dalam kenyataannya menemui banyak hambatan, di antaranya :

- 1) Sikap menganggap budaya sendiri lebih baik
- 2) Pertentangan antara budaya barat dan timur
- 3) Plularisme dianggap sebagai sesuatu yang eksotis
- 4) Pandangan yang paternalistis
- 5) Mencari sesuatu yang dianggap asli
- 6) Pandangan negatif penduduk asli terhadap orang asing yang dapat berbicara mengenai kebudayaan penduduk asli

Di samping berbagai macam kendala yang muncul dalam menciptakan masyarakat multikultural maka ada pula manfaat yang dapat kita peroleh. Manfaat masyarakat multikultural tersebut di antaranya :

- 1) Melalui hubungan yang harmonis antarmasyarakat, dapat digali kearifan budaya yang dimiliki oleh setiap budaya

- 2) Memunculkan penghargaan terhadap budaya lain sehingga muncul sikap toleransi
- 3) Menjadi benteng pertahanan terhadap ancaman yang timbul dari budaya kapital
- 4) Menjadi alat untuk membina dunia yang aman dan sejahtera
- 5) Mengajarkan suatu pandangan bahwa kebenaran itu tidak dimonopoli oleh satu orang atau kelompok saja

d. Menciptakan Harmoni Sosial

Timbul pertanyaan yang mendasar, bagaimana menciptakan kehidupan yang harmonis? Tentu dengan sikap yang mendorong terbentuknya integrasi masyarakat. Sesuatu yang sesuai dengan keinginan masyarakat umum, seperti keadaan tertib, teratur, aman dan nyaman dapat disebut sebagai suatu kehidupan yang penuh harmoni. Harmoni sosial adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya. Harmoni sosial juga terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan solidaritas. Secara etimologis, solidaritas adalah kekompakan atau kesetiakawanan. Kata solidaritas menggambarkan keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama.

Agar harmoni sosial terwujud dalam masyarakat, maka prinsip kesetaraan harus diterapkan ditengah-tengah diferensiasi dan stratifikasi sosial. Sejarah perkembangan masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa potensi konflik antar kelompok masyarakat di Indonesia cukup besar. Konflik tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Harga diri dan kebanggaan kelompok terusik
- 2) Perbedaan pendirian atau sikap
- 3) Perbedaan kebudayaan yang dimiliki setiap etnis
- 4) Benturan kepentingan (politik, ekonomi dan kekuasaan)
- 5) Perubahan yang terlalu cepat sehingga mengganggu keseimbangan sistem dan keamanan

Perbedaan memang wajar dalam kehidupan sosial di masyarakat. Perbedaan tersebut menjadikan karakteristik masyarakat menjadi beragam. Manusia dengan segala perbedaan tersebut berfikir bahwa harus membentengi dan menghindarinya. Adanya perbedaan tersebut harus kita sikapi dengan baik dan sudah seharusnya menjadikan

hal tersebut menjadi perubahan yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, kamu wajib menjaga keharmonisan dalam lingkungan masyarakat. Beberapa sikap yang dapat dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat, antara lain:

- 1) Adanya kesadaran mengenai perbedaan sikap, watak, dan sifat
- 2) Menghargai berbagai macam karakteristik masyarakat
- 3) Bersikap ramah dengan orang lain
- 4) Selalu berfikir positif.

Dimanapun tempatnya, hal apapun masalahnya, sudah pasti ada perbedaan. Termasuk pula tentang agama, kelompok, ras, etnis dan lain sebagainya. Perbedaan yang ada lalu mengerucut sebagai mayoritas dan minoritas. Seringkali minoritas ada pada posisi yang tidak kuat, terdiskriminasikan, diperlakukan tak adil bahkan menjadi sasaran amuk dari pihak mayoritas. Posisi itu akan menjadi semakin minor bila minoritas selalu berpikir bahwa mereka selalu menjadi subordinat dan di lain sisi sang mayoritas juga beranggapan bahwa mereka harus selalu menjadi yang perUji Kompetensi dan yang paling benar.

Dalam tingkah laku sosial yang ada di masyarakat, penilaian seperti itu adalah sebuah bentuk dari prasangka. Prasangka adalah sikap, yang biasanya negatif, terhadap anggota kelompok tertentu, semata didasarkan pada keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Prasangka-prasangka yang ada ini kemudian akan menjadi sebuah kerangka pikir kognitif yang dikembangkan melalui pengalaman yang mempengaruhi pengolahan informasi sosial yang baru. Dengan mudahnya kita memaksa diri kita sendiri untuk menyimpulkan sesuatu tanpa menggunakan pikiran dan pandangan kita akan fakta yang ada. Kita menjadi sulit untuk berfikir obyektif. Implikasi dari hal tersebut adalah munculnya stereotip bahwa mayoritas adalah pihak yang selalu benar dan minoritas adalah pihak yang selalu salah.

Dalam realitas yang dipenuhi perbedaan ini, maka suatu kesetaraan sangat sulit dalam berbagai perbedaan. Oleh sebab itu, segala cara yang mengungkit-ungkit perbedaan hanya akan menimbulkan prasangka-prasangka yang lebih buruk. Artinya, timbulnya konflik akan mudah sekali terpicu. Menyikapi perbedaan, baik itu antara mayoritas dan minoritas, etnis satu dengan yang lainnya, maka sikap terbaik yang harusnya kita ambil adalah saling menghormati. Kita tidak boleh mengklaim bahwa kita adalah pihak yang paling benar. Kelompok mayoritas dan minoritas tak akan menjadi masalah jika masyarakat bisa membangun kebersamaan. Hal ini akan menjadi mudah bila masyarakat menjadikan perbedaan sebagai kekuatan baru dalam merawat harmoni. Kita harus sadar kalau kita ini hidup dalam negara

yang penduduknya sangat bervariasi dalam suku, etnis, dan agama. Sudah barang tentu seluruh penghuni negara ini mendapat pengayoman yang sama. Negara harus melindungi terhadap semua agama, etnik, dan golongan yang memiliki hak hidup dan berkembang di negara ini.

Untuk mengurangi prasangka-prasangka buruk antar kelompok, memperbesar kontak antar kelompok bisa menjadi sarana untuk saling memahami kesamaan di antara kelompok ini. Dengan adanya saling paham akan kesamaan antar kelompok diharapkan daya tarik antar kelompok akan meningkat dan stereotip yang ada sebelumnya bisa bergeser karena pengecualian-pengecualian dari stereotip itu semakin banyak ditemukan. Kerjasama juga bisa mengurangi prasangka buruk antar kelompok. Harus dibentuk sebuah kerja sama untuk tujuan bersama yang menimbulkan saling ketergantungan antar kelompok. Cara lain untuk mengurangi prasangka buruk antar kelompok yang tertutup (eksklusif). Hal terpenting dari cara-cara mengurangi prasangka kelompok adalah adanya norma sosial yang mendukung keadilan. Tanpa norma keadilan ini, usaha mengurangi prasangka kelompok bisa menjadi lebih sulit. Sesungguhnya, harmoni dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bermasyarakat bisa menjadi kenyataan bila antar kelompok yang ada saling menghargai satu sama lain. Dalam harmoni tidak ada dominasi mayoritas atau tirani minoritas. Oleh karenanya, harmoni menjadi sangat penting dan perlu dalam kehidupan.

Adanya kepribadian dan pandangan hidup kebangsaan yang sama. Dalam hal ini adalah Pancasila. Pancasila hendaknya dijadikan pegangan, pedoman, dan tujuan dari semua kelompok yang ada serta menjadi nilai kehidupan yang mengatur kehidupan berbangsa. Adanya rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi. Kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat hendaknya menyadari bahwa mereka memiliki satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, sehingga dapat meminimalisir adanya keinginan-keinginan dari kelompok suku bangsa untuk memisahkan diri dari NKRI.

## B. PENUGASAN

Petunjuk:

1. Amatilah permasalahan sosial di sekitar Anda yang mengganggu terjadinya harmoni sosial!
2. Carilah solusi (upaya untuk menjadikan harmoni sosial) dari permasalahan tersebut!
3. Diskusikan hasil tugas Anda dan ada baiknya jika Anda diskusikan pula dengan guru/tutor Anda! Isilah kolom-kolom di bawah ini!

No	Jenis Permasalahan Sosial	Upaya Menciptakan Harmoni Sosial
1		
2		
3		
4		
5		



## LATIHAN SOAL

### A. Petunjuk Mengerjakan Soal Latihan

Sekarang Anda persiapkan diri untuk mengerjakan soal latihan! Kerjakanlah soal latihan yang terkait dengan harmoni sosial yang sudah Anda pelajari pada uraian materi Kegiatan Belajar 1. Jika Anda mengalami kesulitan, pelajari kembali materinya atau diskusikan dengan teman dan guru Anda. Selamat mengerjakan!

### B. Soal

Petunjuk : Jawablah dengan singkat dan jelas!

1. Bagaiman terjadi kergaman sosial?
2. Jelaskan hubungan interseksi dengan harmonis sosial!
3. Jelaskan hubungan konsolidasi dengan harmoni sosial!
4. Jelaskan terjadinya multikulturalisme!
5. Bagaimana mewujudkan harmoni sosial?

## RANGKUMAN

### Selamat!!!

Sesampainya di rangkuman ini, berarti Anda sudah selesai mempelajari materi tentang harmoni sosial. Untuk lebih memperkuat pemahaman Anda, maka bacalah rangkuman di bawah ini!

1. Kelompok sosial dapat terjadi karena disengaja atau tidak disengaja oleh masyarakat. Pada kelompok primordial berdasarkan agama, ras, dan etnik maka terjadinya kelompok tidak disengaja oleh masyarakat. Jenis pekerjaan merupakan contoh pengelompokkan yang terjadi secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kondisi masyarakat seperti itulah yang menimbulkan kemajemukan sosial.
2. Dalam masyarakat majemuk terjadi segmentasi dan dominasi dalam masyarakat. Kelompok-kelompok majemuk ini saling berhubungan sehingga membentuk dinamika sosial dalam masyarakat. Relasi antarkelompok sosial itu dapat berupa interseksi dan konsolidasi sosial. Interseksi sosial merupakan adanya persilangan pada unsur yang sama dari perbedaan sosial yang ada. Interseksi ini mendorong terjadinya integrasi sosial yang menuju pad terbentuknya harmoni sosial. Sebaliknya pada konsolidasi sosial terjadi tumpang tindih perbedaan sosial yang mendorong terjadi penguatan perbedaan sehingga memiliki potensi konflik sosial. Jika konsolidasi makin menguat maka akan terjadi disintegrasi sosial. Perlu kearifan dalam menghadapi konsolidasi sehingga masyarakat dapat harmonis.
3. Masyarakat majemuk yang menyadari pentingnya integrasi sosial akan mengedepankan multikulturalisme. Dalam multikulturalisme dijunjung tinggi sikap toleransi, menghargai dan menghormati perbedaan sosial. Keragaman sosial dipandang sebagai suatu yang setara dalam kehidupan masyarakat.

## PENUTUP

Selamat bagi Anda yang telah berhasil mempelajari materi pembelajaran yang diuraikan pada Modul yang berjudul “**ORKESTRA KEHIDUPAN SOSIAL**”. Modul ini terdiri atas 3 kegiatan belajar, yaitu Kegiatan Belajar 1 yang membahas “**Warna Warni masyarakat**”, Kegiatan Belajar 2 yang membahas “**Setaraan Dalam Kehidupan**”. Dan Kegiatan Belajar 3 membahas tentang “**Keindahan Harmoni Sosial**”

Berikut ini beberapa hal penting tentang materi yang sudah Anda pelajari!

Masyarakat senantiasa membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan identitasnya masing-masing. Pengelompokan ini menyebabkan terjadinya struktur sosial vertical yang berupa stratifikasi sosial. secara umum stratifikasi sosial membentuk pelapisan sosial kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Inilah yang menyebabkan terjadi perbedaan-perbedaan dalam masyarakat. Semakin jauh jarak kelas sosial maka akan menimbulkan permasalahan sosial yang dapat berujung dengan konflik sosial.

Status sosial menjadi ukuran dalam menempatkan posisi seseorang dalam sudut pandang stratifikasi sosial. Semakin tinggi status sosial maka akan semakin besar peran sosial yang dapat dilakukan oleh orang tersebut. Dengan menggunakan simbol status, kelompok kelas atas semakin menunjukkan identitas sosialnya di masyarakat. Kesenjangan sosial sangat mungkin terjadi jika permasalahan ini muncul. Hal ini dapat menimbulkan disintegrasi sosial yang akhirnya mengganggu terwujudnya harmoni sosial.

Sudah menjadi lazim jika individu atau kelompok melakukan mobilitas sosial. Hal ini karena setiap orang akan selalu ingin dipandang dan dihormati dalam masyarakat. Mobilitas sosial yang terlalu cepat dapat menimbulkan konflik sosial. Tentu akibat dari mobilitas sosial akan terbentuk kelompok baru yang memungkinkan terjadi kelas sosial atas. Apapun perbedaan dan status sosial tetap harus dipandang dalam kesetaraan teruji kompetensi dalam hukum.

Keragaman sosial yang berupa diferensiasi sosial memiliki kesetaraan dalam kerangka masyarakat multikultural. Relasi antarkelompok masyarakat majemuk menyebabkan dinamika dalam masyarakat. Dinamika itu dapat berupa konflik sosial maupun integrasi sosial. Multikulturalisme penting untuk menyikapi keragaman sosial tadi. Sikap toleransi, menghargai, dan saling menghormati perbedaan serta penerapan prinsip kesetaraan menjadi kunci dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis.

Hal yang sangat penting yaitu setelah Anda mempelajari Harmoni sosial ini yaitu dapat mengambil sikap untuk lebih arif dalam menyikapi keragaman dan kesetaraan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis. Jika dalam masyarakat terjadi kehidupan sosial yang harmonis maka akan menjadi anugerah yang sangat luar biasa dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa. Untuk itu perlu kita menyikapi dengan saling toleransi, menghormati dan menghargai perbedaan sosial. Agar prinsip kesetaraan dijunjung tinggi sehingga menjadi harmoni sosial dalam kerangka masyarakat multikultural.

## UJI KOMPETENSI

### A. Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah keseluruhan soal Uji Kompetensi berikut ini terlebih dahulu sebelum Anda mulai mengerjakannya satu demi satu. Sewaktu membaca, berilah tanda pada soal-soal tertentu yang menurut Anda lebih mudah untuk menjawabnya.
2. Mulailah menjawab soal-soal yang lebih mudah menurut Anda.
3. Berilah tanda silang pada huruf di depan pilihan jawaban yang menurut Anda benar.
4. Kembangkanlah rasa percaya diri dan kejujuran Anda dan usahakanlah berkonsentrasi penuh mengerjakan semua soal UJI KOMPETENSI.
5. Selamat mengerjakan soal UJI KOMPETENSI dan SUKSES!

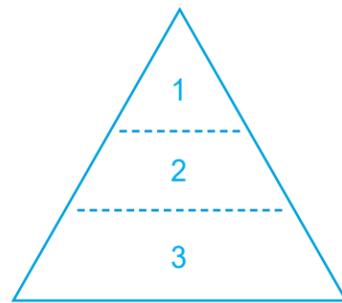
### B. Butir-butir Soal UJI KOMPETENSI

**Pilihlah jawaban yang paling benar !**

1. Stratifikasi sosial merupakan penggolongan masyarakat ke dalam tinggi atau rendahnya status sosial dinamakan....
  - a. diferensiasi sosial
  - b. stratifikasi sosial
  - c. interaksi sosial
  - d. interseksi sosial
  - e. integrasi sosial
2. Perhatikan pernyataan berikut!
  - (1). Kekayaan seseorang
  - (2). Kekuasaan di masyarakat
  - (3). Pendidikan tinggi
  - (4). Mutu pribadi
  - (5). Sifat individuYang menunjukkan dasar pembentukan stratifikasi sosial yaitu nomor....

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (2), dan (4)
- c. (1), (3), dan (5)
- d. (2), (4), dan (5)
- e. (3), (4), dan (5)

3. Perhatikan piramida struktur sosial berikut ini!



Keterangan :

1 = Pengusaha Besar

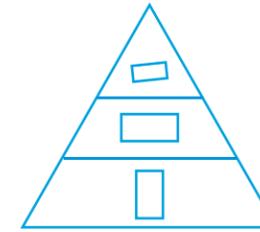
2 = Pengusaha Menengah

3 = Pengusaha Kecil

Struktur sosial dalam masyarakat tersebut dibedakan atas dasar faktor ....

- a. kehormatan
  - b. kekayaan
  - c. keturunan
  - d. kekuasaan
  - e. pengetahuan
4. Banyak pengusaha nasional yang sukses membangun perusahaan melalui usaha sungguh-sungguh dengan modal dan pengetahuan manajemen yang baik. Mereka menjalankan usahanya sesuai ketentuan perusahaan yang berlaku. Kedudukan sebagai pengusaha tersebut merupakan **achieved status** karena ....
- a. diperoleh melalui perjuangan/ikhtiar
  - b. diterima sebagai tradisi yang baik
  - c. disesuaikan dengan lingkungan
  - d. diakui oleh komunitas industri
  - e. dijalankan berdasarkan aturan

5. Perhatikan gambar pelapisan sosial di bawah ini!

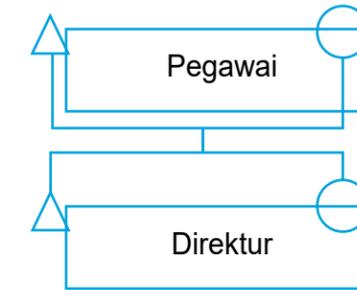


Contoh yang sesuai dengan gambar di atas yaitu...

- a. seorang pangeran dinobatkan sebagai putra mahkota kerajaan
  - b. siswa yang rajin belajar akan memperoleh nilai yang bagus
  - c. pengusaha boutique dulunya bekerja sebagai buruh jahit
  - d. warga biasa dapat menjadi bupati jika dipercaya oleh rakyat
  - e. petani miskin yang ulet sekarang menjadi saudagar kedelai
6. Status sosial pada level tinggi menjadi dambaan setiap individu. Salah satu kriteria pencapaian level adalah kekayaan. Dengan kekayaan yang dimiliki akan membentuk kelompok eksklusif yang berpedoman kepada jumlah kekayaan sehingga menimbulkan kebanggaan. Kebanggaan akan kekayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut merupakan gejala adanya....
- a. kelas sosial
  - b. peran sosial
  - c. konflik sosial
  - d. integrasi sosial
  - e. interseksi sosial
7. Masyarakat Indonesia mempunyai kekayaan budaya (multikultur) terkait dengan banyaknya kelompok suku bangsa di Nusantara. Disamping itu, dilihat dari banyaknya agama, masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai kelompok umat beragama yang berbeda. Keanekaragaman kelompok suku dan agama melatarbelakangi terjadinya .....
- a. diferensiasi sosial
  - b. perubahan sosial
  - c. organisasi sosial
  - d. mobilitas sosial
  - e. lembaga sosial

8. Suatu organisasi dapat beranggotakan dari berbagai unsur sosial yang beragam suku dan agama. Mereka dapat menjalankan kehidupan masing-masing dengan perbedaan tersebut. Tetapi dalam kacamata hukum, mereka mempunyai kedudukan yang sama karena ....
- suku dan agama tidak mengenal hukum
  - hukum tidak berlaku pada suku dan agama
  - suku dan agama berkedudukan setara
  - agama ada pada setiap suku bangsa
  - suku tertentu beragama tertentu pula
9. Di dalam masyarakat majemuk terdapat kelompok umat Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Perbedaan atas dasar agama tersebut tidak menyebabkan terjadinya perbedaan status, hak, maupun kewajiban. Kenyataan tersebut membuktikan, bahwa perbedaan kelompok sosial atas dasar jenis agama bersifat....
- khusus
  - umum
  - terbatas
  - berjenjang
  - sederajat
10. Diferensiasi sosial masyarakat Indonesia berdasarkan agama merupakan pengelompokan penduduk menjadi banyak golongan agama yang meliputi kelompok umat Islam, Kristen, katolik, hindu, dan Budha. Diferensiasi sosial tersebut membentuk struktur sosial horizontal, artinya hubungan sosial antara kelompok umat yang berbeda agama didasari prinsip ....
- keadilan sosial bagi masyarakat banyak
  - kesempatan mendapatkan penghidupan
  - kesamaan hak & kewajiban (derajat) sosial
  - kebebasan untuk menjalankan ajaran agama
  - kesesuaian dengan situasi dan kondisi masyarakat

11. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar di atas menunjukkan adanya mobilitas ....

- antargenerasivertikal turun
  - antargenerasivertikal naik
  - intra generasi vertikal turun
  - intragenerasi vertikal naik
  - antargenerasihorizontal
12. Gambar komunitas majemuk suku dan profesi:
- 
- Potensi konflik beda jenis pekerjaan dapat diredam karena ....
- terdapat kesamaan taraf hidup antara dua kelompok
  - berkembang sikap mental akomodatif dalam kelompok
  - terjadi hubungan sosial antara dua kelompok primordial
  - terbentuk struktur majemuk konsolidasi pekerjaan dan suku
  - muncul solidaritas baru atas dasar kesamaan identitas kesukuan
13. Setelah memberanikan diri membuka usaha bengkel motor dan didorong dengan semangat berwirausaha yang tinggi, banyak wirausahawan kecil dapat berhasil dan sukses dalam bisnis. Saluran yang digunakan dalam meningkatkan status dalam mobilitas sosial tersebut adalah ....
- organisasi ekonomidi bidang wirausaha

- b. lingkungan sosial tempat sosialisasi individu
  - c. perkumpulan yang beranggotakan para pengusaha
  - d. keluarga yang memberi dorongan untuk hidup maju
  - e. keinginan untuk mengubah kondisi hidup yang sederhana
14. Beberapa faktor yang memengaruhi mobilitas sosial yaitu:
- (1). Konflik dalam masyarakat yang tidak kunjung berhenti
  - (2). Rasa tidak puas dengan keadaan yang ada pada dirinya
  - (3). Tingkat kemiskinan dan kebodohan warga yang tinggi
  - (4). Perbedaan antar keyakinan/agama yang dianut masyarakat
  - (5). Keteguhan masyarakat untuk melestarikan budaya daerah
- Dari faktor di atas yang merupakan penghambat terjadinya mobilitas sosial adalah ..
- a. (1), (2), dan (3)
  - b. (1), (2), dan (4)
  - c. (1), (3), dan (5)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. (3), (4), dan (5)
15. Perhatikan prinsip-prinsip berikut!
- (1). Kesempatan sama kepada seluruh anggota masyarakat
  - (2). Sejak awal anggota masyarakat diberikan peluang sama besar
  - (3). Hasil akhir yang diperoleh seluruh anggota masyarakat
  - (4). Seluruh anggota masyarakat diberikan motivasi yang sama
  - (5). Tujuan yang sama disepakati oleh anggota masyarakat
- Prinsip-prinsip dalam kesetaraan yaitu pada nomor....
- a. (1), (2), dan (3)
  - b. (1), (2), dan (4)
  - c. (1), (3), dan (5)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. (3), (4), dan (5)

16. Meskipun berbeda agama, profesi dan suku bangsa, namun warga kompleks perumahan dapat bekerjasama untuk menjaga kebersihan dengan kerjabakti setiap bulan sekali. Hal ini dapat terjadi karena didasari prinsip ....
- a. keadilan memperoleh kondisi bersih
  - b. kesempatan untuk mengekspresikan diri
  - c. kesamaan status sebagai anggota komunitas
  - d. kebebasan untuk menggunakan fasilitas kompleks
  - e. kesesuaian dengan situasi dan kondisi kompleks
17. Negara menjamin kebebasan umat beragama untuk beribadah sesuai ajaran agama yang dianut. Semua umat beragama menghormati prinsip multi-religi, yaitu keragaman agama dalam masyarakat. Sejak sebelum merdeka, rakyat Indonesia sudah terbiasa hidup berdampingan dalam perbedaan agama. Dalam kajian sosiologis, keragaman agama dalam masyarakat Indonesia merupakan ....
- a. tujuan multikulturalisme
  - b. bentuk diferensiasi sosial
  - c. kesetaraan kedudukan
  - d. keyakinan yang berbeda
  - e. posisi sosial kelompok
18. Beberapa contoh perilaku sosial:
- (1). Menilai lebih rendah budaya kelompok lain
  - (2). Menyadari perbedaan status sosial dalam masyarakat
  - (3). Membedakan hak dan kewajiban berdasarkan asal keturunan
  - (4). Membatasi kebebasan dan kesempatan kelompok tertentu
  - (5). Menunjukkan sikap dan tindakan mulia sesuai ajaran agama
- Yang tidak sejalan dengan prinsip multikulturalisme adalah ....
- a. (1), (2), dan (3)
  - b. (1), (2), dan (4)
  - c. (1), (3), dan (5)
  - d. (2), (4), dan (5)
  - e. (3), (4), dan (5)

19. Masyarakat Indonesia sangat beragam dalam agama dan kepercayaan. Perbedaan ini dapat menjadi potensi konflik jika tidak dikelola dengan bijak. Untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis maka masyarakat melakukan ....
- saling berkunjung saat merayakan hari besar agama bagi warga yang berbeda kepercayaan
  - pelestarian tradisi masyarakat yang masih menjunjung tinggi pemurnian budaya nenek moyang
  - pelaksanaan kegiatan ritual secara besar-besaran dalam rangka memperkuat kebudayaan daerah
  - pembentukan kelompok yang focus untuk mempertahankan nilai-nilai luhur masyarakat tradisional
  - kegiatan monopoli perekonomian bagi kelompok masyarakat tertentu untuk memperkuat dirinya
20. Masyarakat yang ada di Bali terdiri dari berbagai latar belakang suku bangsa, budaya, dan agama yang berbeda. Sebagai daerah wisata maka Bali menjadi tujuan uUji Kompetensi para wisatawan domestic maupun manca Negara. Untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis maka di Bali diupayakan....
- tetap menjaga tradisi yang diwarisi oleh masyarakat bali dengan upacara ritual
  - warga luar yang ada di bali tidak melakukan aktivitas saat perayaan hari raya Nyepi
  - mendirikan kelompok seni tradisi daerahnya agar dapat dikenal oleh masyarakat
  - membentuk kelompok yang mengkritisi pelaksanaan kegiatan ritual masyarakat
  - terus melakukan hubungan yang erat antarsesama suku bangsa atau agama



## KUNCI JAWABAN UJI KOMPETENSI

NOMOR SOAL	JAWABAN YANG BENAR	NOMOR SOAL	JAWABAN YANG BENAR
1	B	11	B
2	A	12	E
3	B	13	A
4	A	14	E
5	A	15	A
6	A	16	C
7	A	17	C
8	C	18	D
9	E	19	A
10	C	20	B



## PEDOMAN PENILAIAN

Nilai akhir Uji Kompetensi dengan menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyaknya Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Jika skor yang berhasil dicapai peserta didik kurang dari 75, maka mereka diberi kesempatan sekali lagi untuk mengulang mengerjakan UJI KOMPETENSI.



## DAFTAR PUSTAKA

Budiardjo, Miriam, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka  
UUji Kompetensi,.

Cohen, Bouce, J . 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: baai Pustaka

Horton, Paul D, dan Chester L Hunt, 1999, *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.

Koentjaraningrat, 1981, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta

Lawang. MZ Robert, 2000, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Universitas Terbuka

Nasikun, 2004, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Puji Raharjo , ed: Ravik Karsidi, 2009, *Sosiologi 2 untuk SMA/MA* , Surakarta: CV Sindhunata

Rufikasari, Lia C, dan Slamet Subiyantoro, 2013, *Sosiologi XI*, Surakarta: Media UUji Kompetensi

Soerkanto, Soerjono, 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Zachrie, Ridwan, dan Wijayanto, 2010, *Korupsi Mengorupsi Indonesia: Sebab, Akibat, dan  
Prospek Pemberantasan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka UUji Kompetensi

[www.academia.edu.com](http://www.academia.edu.com)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

[www.jurnal.ac.id](http://www.jurnal.ac.id)

